PT TRANS POWER MARINE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2026
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TRANS POWER MARINE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT TRANS POWER MARINE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2026
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED

Daftar Isi

Halaman/
Pages

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 – 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 – 8	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 – 111	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT TRANS POWER MARINE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ronny Kurniawan
   Alamat kantor : PT Trans Power Marine Tbk
   Gedung Centennial lantai 26, Unit A & B
   Jalan Gatot Subroto Kav. 24 & 25, Jakarta, Indonesia
   Alamat rumah : Gd Kirana Brt II E3/26, RT/RW 016/008, Jakarta, Indonesia
   Telepon : (62 21) 21684016
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Rudy Sutiono
   Alamat kantor : PT Trans Power Marine Tbk
   Gedung Centennial lt 26, Unit A & B
   Jalan Gatot Subroto Kav. 24 & 25, Jakarta, Indonesia
   Alamat rumah : Jalan Mesjid Pekojan Nomor 23, Jakarta, Indonesia
   Telepon : (62 21) 21684016
   Jabatan : Direktur Keuangan dan Akuntansi

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Trans Power Marine Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Trans Power Marine Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Trans Power Marine Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Trans Power Marine Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Trans Power Marine Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

Ronny Kurniawan
Direktur Utama

Rudy Sutiono
Direktur Keuangan dan Akuntansi

Jakarta, 29 Oktober 2026

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT TRANS POWER MARINE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
AS AT SEPTEMBER 30, 2026
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED

We, the undersigned:

1. *Name : Ronny Kurniawan*
   Office address : PT Trans Power Marine Tbk
   Gedung Centennial lantai 26, Unit A & B
   Jalan Gatot Subroto Kav. 24 & 25, Jakarta, Indonesia
   Residential address : Gd Kirana Brt II E3/26, RT/RW 016/008, Jakarta, Indonesia
   Telephone : (62 21) 21684016
   Title : President Director
2. *Name : Rudy Sutiono*
   Office address : PT Trans Power Marine Tbk
   Gedung Centennial lt 26, Unit A & B
   Jalan Gatot Subroto Kav. 24 & 25, Jakarta, Indonesia
   Residential address : Jalan Mesjid Pekojan Nomor 23, Jakarta, Indonesia
   Telephone : (62 21) 21684016
   Title : Director Finance and Accounting

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Trans Power Marine Tbk and its Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Trans Power Marine Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Trans Power Marine Tbk and its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The consolidated financial statements of PT Trans Power Marine Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. *We are responsible for the internal control system of PT Trans Power Marine Tbk and its Subsidiaries.*

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

METERAI TEMPEL
F4515AOX191057326

Ronny Kurniawan
Direktur Utama/
President Director

Rudy Sutiono
Direktur Keuangan dan Akuntansi/
Director Finance and Accounting

Jakarta, 29 Oktober 2026/*October 29, 2026*

PT. Trans Power Marine, Tbk
Centennial Tower 26th fl, Suite A & B
Jl. Gatot Subroto Kav. 24 & 25
Jakarta Selatan 12930
021 - 21684016
www.transpowermarine.com

ISM Code Safety Management System Certified
ISO 9001 : 2015 CERTIFIED ORGANISATION

PT TRANS POWER MARINE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANS POWER MARINE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at September 30, 2026
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	30 September/ *September 30, 2026*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	11,931,587	5	16,155,421	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	700,700		839,203	*Short-term investment*
Piutang usaha – bersih		6		*Trade receivables – net*
Pihak ketiga	22,131,139		21,270,279	*Third parties*
Pihak berelasi	60,384	23	265,164	*Related parties*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak ketiga	951,420		167,152	*Third parties*
Persediaan	2,887,433	7	2,258,409	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	1,486,537	12	1,334,760	*Prepaid tax*
Pembayaran di muka	2,156,316		3,673,114	*Prepayments*
Jumlah Aset Lancar	42,305,516		45,963,502	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka pembelian aset tetap	8,007,808	24	15,846,542	*Advances for purchase of vessels and equipments*
Investasi pada asosiasi	13,369,019	8	16,042,403	*Investment in associates*
Aset tetap – bersih	210,407,990	9	207,195,746	*Vessels and equipments – net*
Aset hak-guna – bersih	298,862	10	431,315	*Right-of-use asset – net*
Aset lain-lain – bersih	185,346		192,787	*Other assets – net*
Jumlah Aset Tidak Lancar	232,269,025		239,708,793	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET	**274,574,541**		**285,672,295**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TRANS POWER MARINE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANS POWER MARINE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at September 30, 2026
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	30 September/ *September 30,* 2026	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	10,594,211	13	7,855,959	*Short-term bank loans*
Utang usaha		11		*Trade payables*
Pihak ketiga	6,524,397		8,195,026	*Third parties*
Pihak berelasi	260,940	23	292,349	*Related parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	35,356		26,651	*Third parties*
Pihak berelasi	4,189,144	23	3,968,836	*Related party*
Utang pajak	430,897	12	823,578	*Taxes payable*
Beban akrual	4,190,594		3,049,339	*Accrued expenses*
Liabilitas kontrak	-		40,185	*Contract liability*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturity of long-term liabilities:*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	19,138,103	13	17,790,785	*Long-term bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	139,596	10	139,596	*Lease liability*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	45,503,238		42,182,304	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term liabilities – net of current maturities:*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	84,586,013	13	92,080,492	*Long-term bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	171,258	10	284,458	*Lease liability*
Liabilitas imbalan kerja	1,306,023	14	1,171,556	*Employee benefits liability*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	86,063,294		93,536,506	*Total Non-Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**131,566,532**		**135,718,810**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TRANS POWER MARINE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANS POWER MARINE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at September 30, 2026
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	30 September/ *September 30,* 2026	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				***Equity attributable to owners of the Company***
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				*Share capital – par value of Rp 100 per share*
Modal dasar – 7.000.000.000 saham				*Authorized – 7,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 3.507.420.034 saham	33,686,167	15	33,686,167	*Issued and fully paid – 3,507,420,034 shares*
Tambahan modal disetor	20,840,183	16	20,840,183	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	(329,849)	15	(329,849)	*Treasury shares*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	519,866	17	469,866	*Appropriated*
Tidak ditentukan penggunaannya	72,488,455		77,986,788	*Unappropriated*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(2,494,448)	17	(1,347,380)	*Exchange difference on translation of foreign currency financial statements*
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	124,710,374		131,305,775	*Total equity attributable to owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	18,297,635	18	18,647,710	*Non-controlling interest*
EKUITAS – BERSIH	**143,008,009**		**149,953,485**	***EQUITY – NET***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**274,574,541**		**285,672,295**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TRANS POWER MARINE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
30 September 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TRANS POWER MARINE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the period ended
September 30, 2026
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	30 September/ *September 30,* 2026	**Catatan/ *Notes***	**30 September/ *September 30,* 2025**	
PENDAPATAN	**95,170,834**	19,23	**83,891,261**	***REVENUES***
BEBAN LANGSUNG	**78,202,114**	20,23	**58,804,684**	***DIRECT COSTS***
LABA BRUTO	**16,968,720**		**25,086,577**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi	(5,787,592)	21,23	(5,620,569)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	(6,248,623)	10,13	(4,590,210)	*Finance costs*
Bagian atas laba/(rugi) entitas asosiasi	(1,975,629)	8	1,824,814	*Share in net profit/(loss) of associates*
Laba selisih kurs – bersih	1,584,475		239,422	*Gain on foreign exchange – net*
Penghasilan keuangan	156,540		250,231	*Finance income*
Lain-lain – bersih	(277,046)		(386,456)	*Others – net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL	**4,420,845**		**16,803,809**	***PROFIT BEFORE FINAL TAX EXPENSE***
Beban pajak final	(1,142,050)	12	(1,006,695)	*Final tax expense*
LABA PERIODE BERJALAN	**3,278,795**		**15,797,114**	***PROFIT FOR THE PERIOD***
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE LOSS***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya				***Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	-	14	-	*Remeasurement of employee benefit liability*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya				***Items that may be reclassified to profit or loss in subsequent period***
Bagian kerugian komprehensif lain dari entitas asosiasi	(1,090,177)	8	(658,398)	*Share in other comprehensive loss of associates*
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(111,551)		(58,114)	*Translation adjustment of foreign currency financial statements*
Rugi komprehensif lain periode berjalan – bersih	(1,201,728)		(716,512)	*Other comprehensive loss for the period – net*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**2,077,067**		**15,080,602**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TRANS POWER MARINE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
30 September 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TRANS POWER MARINE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the period ended
September 30, 2026
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	30 September/ *September 30,* 2026	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2025	
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Perusahaan	3,036,308		13,863,587	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	242,487	18	1,933,527	*Non-controlling interest*
JUMLAH	**3,278,795**		**15,797,114**	***TOTAL***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Perusahaan	1,889,240		13,175,551	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	187,827	18	1,905,051	*Non-controlling interest*
JUMLAH	**2,077,067**		**15,080,602**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN				***EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY***
DASAR DAN DILUSIAN	**0.0009**	22	**0.0040**	***BASIC AND DILUTED***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TRANS POWER MARINE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
30 September 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TRANS POWER MARINE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the period ended
September 30, 2026
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saham treasuri/ *Treasury shares*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ *Exchange difference on translation of foreign currency financial statements*	*Saldo laba/Retained earnings*		Sub-jumlah/ *Sub-total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Ekuitas – bersih/ *Equity – net*	
						Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo 1 Januari 2025		**33,686,167**	**20,840,183**	**(329,849)**	**(740,495)**	**419,866**	**77,027,848**	**130,903,720**	**18,091,346**	**148,995,066**	***Balance as at January 1, 2025***
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	50,000	(50,000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen		-	-	-	-	-	(16,862,697)	(16,862,697)	-	(16,862,697)	*Cash devidend*
Dividen kepada kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	(1,582,469)	(1,582,469)	*Cash devidend for non-controlling interest*
Setoran modal dari kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	70,821	70,821	*Paid in capital from non-controlling interest*
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	13,863,587	13,863,587	1,933,527	15,797,114	*Profit for the period*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	-	-	(688,036)	-	-	(688,036)	(28,476)	(716,512)	*Exchange difference on translation of foreign currency financial statements*
Saldo 30 September 2025		**33,686,167**	**20,840,183**	**(329,849)**	**(1,428,531)**	**469,866**	**73,978,738**	**127,216,574**	**18,484,749**	**145,701,323**	***Balance as at September 30, 2025***
Saldo 1 January 2026		**33,686,167**	**20,840,183**	**(329,849)**	**(1,347,380)**	**469,866**	**77,986,788**	**131,305,775**	**18,647,710**	**149,953,485**	***Balance as at January 1, 2026***
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	50,000	(50,000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen		-	-	-	-	-	(8,484,641)	(8,484,641)	-	(8,484,641)	*Cash devidend*
Dividen kepada kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	(537,902)	(537,902)	*Cash devidend for non-controlling interest*
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	3,036,308	3,036,308	242,487	3,278,795	*Profit for the period*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	-	-	(1,147,068)	-	-	(1,147,068)	(54,660)	(1,201,728)	*Exchange difference on translation of foreign currency financial statements*
Saldo 30 September 2026		**33,686,167**	**20,840,183**	**(329,849)**	**(2,494,448)**	**519,866**	**72,488,455**	**124,710,374**	**18,297,635**	**143,008,009**	***Balance as at September 30, 2026***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TRANS POWER MARINE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
30 September 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TRANS POWER MARINE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the period ended
September 30, 2026
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	30 September/ *September 30,* 2026	**Catatan/ *Notes***	**30 September/ *September 30,* 2025**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	94,514,754		81,555,290	*Receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(59,293,734)		(38,882,153)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(6,288,303)		(5,764,099)	*Payments to employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	28,932,717		36,909,038	*Cash generated from operations*
Penerimaan penghasilan keuangan	156,540		250,231	*Finance income received*
Pembayaran beban keuangan	(6,248,623)		(4,590,210)	*Payments of finance costs*
Lain-lain – bersih	205,592		(1,057,453)	*Others – net*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**23,046,226**		**31,511,606**	***Net Cash Flow from Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(18,360,285)	9,28	(38,988,379)	*Acquisition of vessel and equipments*
Investasi pada asosiasi	(392,423)		-	*Investment in associates*
Uang muka pembelian aset tetap	(270,823)		(6,042,169)	*Advances for purchase of vessels and equipments*
Pencairan/(penempatan) investasi jangka pendek	-		181,790	*Disbursment/(deposit) for short-term investment*
Hasil pelepasan aset tetap	-	9	920,415	*Proceeds from disposal of vessel and equipments*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(19,023,531)**		**(43,928,343)**	***Net Cash Flow Used in Investing Activities***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TRANS POWER MARINE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
30 September 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT TRANS POWER MARINE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the period ended
September 30, 2026
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)***

	30 September/ *September 30,* 2026	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	12,537,806	13,28	31,814,695	*Receipts from long-term bank and non-bank financial institution loans*
Penerimaan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek – bersih	2,738,252	28	2,008,385	*Receipt of short-term bank and non-financial institution loans – net*
Pembayaran dividen tunai	(9,022,543)		(18,445,166)	*Payments of cash dividend*
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	(14,540,257)	13,28	(9,664,402)	*Payments of long-term bank and non-bank financial institution loans*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**(8,286,742)**		**5,713,512**	***Net Cash Flow from Financing Activities***
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	**40,213**		**96,276**	***EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(4,223,834)**		**(6,606,949)**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH QUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**16,155,421**		**18,359,593**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**11,931,587**	5	**11,752,644**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Trans Power Marine Tbk ("Perusahaan"), didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 24 Januari 2005 dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Darmawan Tjoa, S.H., S.E., No . 62. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-02878.HT.01.01.TH.2005 tanggal 2 Februari 2005 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 55, Tambahan No. 7311 tanggal 12 Juli 2005. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 47 tanggal 25 Juli 2024 dari Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0156574.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 30 Juli 2024 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 71, Tambahan No. 24704 tanggal 5 September 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan dan pergudangan, angkutan laut dalam negeri dan luar negeri untuk barang umum dan barang khusus, perdagangan besar dan eceran alat transportasi, suku cadang dan perlengkapannya, dan konsultasi transportasi. Saat ini, Perusahaan bergerak di bidang jasa pengangkutan laut.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada bulan Maret 2005. Kantor Perusahaan berlokasi di Centennial Tower lantai 26, unit A dan B, Jalan Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta Selatan, 12930. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan memiliki 2 (dua) perwakilan di lokasi-lokasi utama pengangkutan batu bara, seperti di Banjarmasin (Kalimantan Selatan), dan Kumai (Kalimantan Tengah).

PT Patin Resources adalah entitas induk terakhir Perusahaan yang didirikan dan berkedudukan di Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Trans Power Marine Tbk (the "Company"), was established in the Republic of Indonesia on January 24, 2005 under the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 based on Notarial Deed No. 62 of Darmawan Tjoa, S.H., S.E. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in the Decision Letter No. C-02878.HT.01.01.TH.2005 dated February 2, 2005 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55, Supplement No. 7311 dated July 12, 2005. The Company's Articles of Association has been amended, most recently by Notarial Deed No. 47 dated July 25, 2024, of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., regarding the change in the Company's issued and fully-paid shares. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0156574.AH. 01.11.TAHUN 2024 dated July 30, 2024 was published in the State Gazette No. 71, Supplement No. 24704 dated September 5, 2025.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in providing transportation and warehousing, domestic and foreign sea transportation for general goods and specific items, wholesale and retail trade of transportation equipment, spare parts and equipment, and transportation consulting. Currently, the Company is engaged in sea transportation services.

The Company started commercial activities in March 2005. The Company's office is located at Centennial Tower 26th floor, unit A and B, Jalan Gatot Subroto Kav. 24-25, South Jakarta, 12930. In conducting its business, the Company has two (2) representatives on main locations of the coal hauling, such as in Banjarmasin (South Kalimantan), and Kumai (Central Kalimantan).

PT Patin Resources is the ultimate parent company of the Company which is incorporated and domiciled in Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

		30 Sep/*Sep 30*, 2026	31 Des/*Dec 31*, 2025		
Dewan Komisaris					***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	I. Ade Sundari P	I. Ade Sundari P	:	*President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Hongisisilia	Hongisisilia	:	*Independent Commissioner*
Direksi					***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Ronny Kurniawan	Ronny Kurniawan	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Patricia Pratiwi Suwati Prasatya	-	:	*Vice President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Daniel Wardojo	Daniel Wardojo	:	*Vice President Director*
Direktur Keuangan dan Akuntansi	:	Rudy Sutiono	Rudy Sutiono	:	*Finance and Accounting Director*
Direktur	:	Aman Suaedi	Aman Suaedi	:	*Director*
Komite Audit					***Audit Committee***
Ketua	:	Hongisisilia	Hongisisilia	:	*Chairman*
Anggota	:	Rita Margaretha Lina	Rita Margaretha Lina	:	*Members*

Perusahaan telah menunjuk Rudy Sutiono sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Perusahaan telah membentuk audit internal yang diketuai oleh Ellen Gunawan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") memiliki masing-masing sebanyak 214 dan 214 orang karyawan (tidak diaudit).

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2026.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-30/D.04/2013, tanggal 11 Februari 2013, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 20 Februari 2013, Perusahaan mencatatkan 2.633.300.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia, tiap lembar saham tersebut ditawarkan seharga Rp 230.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committee as at September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

The Company has appointed Rudy Sutiono as Corporate Secretary.

The Company has set up an internal audit division led by Ellen Gunawan.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have 214 and 214 employees, respectively (unaudited).

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on October 29, 2026.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

The Company's Public Offering

Based on the Letter No. S-30/D.04/2013 dated February 11, 2013 of the Financial Service Authority, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On February 20, 2013, the Company listed 2,633,300,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange, at the offering price of Rp 230 per share.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)

Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD)

Pada tanggal 14 Juni 2024, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan suratnya No. S-06170/BEI.PP3/06-2024 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu di mana Perusahaan menerbitkan saham sebanyak 874.120.034 lembar saham.

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)

Capital Increase with Pre-emptive Rights (PMHMETD)

On June 14, 2024, the Company obtained Notice of Effectivity from Financial Service Authority Board of Commissioner (OJK) in letter No. S-06170/BEI.PP3/06-2024 for Rights Issue with pre-emptive rights to shareholders totaling 874,120,034 shares.

All of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Struktur Grup

c. The Group Structure

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership* 2026	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership* 2025	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 30 Sep/ *Sep 30*, 2026	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31 Des/ *Dec 31*, 2025
Entitas Anak Langsung/ *Direct Subsidiaries*							
PT Bahtera Energi Samudra Tuah (BEST)	Indonesia	Jasa pengangkutan laut/ *Sea transportation services*	65.00%	65.00%	2011	105,382,468	110,046,455
PT Trans Ocean Permata (TOP)	Indonesia	Jasa pengangkutan laut/ *Sea transportation services*	51.00%	51.00%	2025	32,316,913	34,367,805

PT Bahtera Energi Samudra Tuah (BEST)

Pada tanggal 15 Juli 2024, Perusahaan mengakuisisi 65% saham BEST dari PT Patin Resources, pemegang saham, dengan nilai sebesar Rp 510.250.000.000 (ekuivalen USD 31.196.503).

PT Bahtera Energi Samudra Tuah (BEST)

On July 15, 2024, the Company acquired 65% shares ownership of BEST from PT Patin Resources, a shareholder, with total amount of Rp 510,250,000,000 (equivalent to USD 31,196,503).

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Trans Ocean Permata (TOP)

Pada tanggal 8 Agustus 2024, Perusahaan dan PT Samudra Investama Maju mendirikan TOP dengan modal dasar sebesar Rp 80.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 20.000.000.000 dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 51% dan 49%.

Berdasarkan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 25 tanggal 26 Februari 2025, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 33.300.000.000.

1. GENERAL (continued)

c. The Group Structure (continued)

PT Trans Ocean Permata (TOP)

On August 8, 2024, the Company and PT Samudra Investama Maju established TOP with an authorized capital of Rp 80,000,000,000 and an issued and fully paid-up capital of Rp 20,000,000,000, with respective ownership interests of 51% and 49%.

Based on the Shareholders' Circular Resolution which was notarized by Notarial Deed No. 25 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., dated February 26, 2025, the shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 20,000,000,000 to Rp 33,300,000,000.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": – Kekurangan Ketertukaran

  Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- *PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": – Lack of Exchangeability*

  This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

  Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

  Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument*

  The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- *2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"*

  These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- PSAK 338 (Revisi 2025), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

  Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

  PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional". PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026 (continued)

- *PSAK 338 (2025 Revision), "Business Combinations of Entities under Common Control"*

  The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

  PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss". It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)

  Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

  Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

  - Meskipun adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh pada laba bersih Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi konsolidasian ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi. Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi:

    a. Perbedaan nilai tukar yang saat ini digabungkan dalam pos 'pendapatan lain dan keuntungan/ (kerugian) lain – bersih' dalam laba operasi mungkin perlu dipisahkan, dengan beberapa keuntungan atau kerugian dari nilai tukar disajikan di bawah laba operasi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)*

  Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

  Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified:

  - *Although the adoption of PSAK 118 will have no impact on the Group's net profit, the Group expects that Grouping items of income and expenses in the consolidated statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported. From the high-level impact assessment that the Group has performed, the following items might potentially impact operating profit:*

    a. Foreign exchange differences currently aggregated in the line item 'other income and other gains/(losses) – net' in operating profit might need to be disaggregated, with some foreign exchange gains or losses presented below operating profit.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)

  Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi: (lanjutan)

  - Meskipun adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh pada laba bersih Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi konsolidasian ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi. Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi: (lanjutan)

    b. PSAK 118 memiliki persyaratan khusus mengenai kategori di mana keuntungan atau kerugian derivatif diakui – yaitu kategori yang sama dengan pendapatan dan beban yang dipengaruhi oleh risiko yang dikelola oleh derivatif tersebut. Meskipun Grup saat ini mengakui beberapa keuntungan atau kerugian dalam laba operasi dan lainnya dalam biaya keuangan, mungkin akan terjadi perubahan mengenai tempat di mana keuntungan atau kerugian tersebut diakui, dan Grup saat ini sedang mengevaluasi kebutuhan untuk melakukan perubahan.

  - Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep 'ringkasan terstruktur yang berguna' dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disagregasi. Selain itu, karena *goodwill* akan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup akan memisahkan *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya serta menyajikannya secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)*

  Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified: (continued)

  - *Although the adoption of PSAK 118 will have no impact on the Group's net profit, the Group expects that Grouping items of income and expenses in the consolidated statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported. From the high-level impact assessment that the Group has performed, the following items might potentially impact operating profit: (continued)*

    b. PSAK 118 has specific requirements on the category in which derivative gains or losses are recognized – which is the same category as the income and expenses affected by the risk that the derivative is used to manage. Although the Group currently recognizes some gains or losses in operating profit and others in finance costs, there might be a change to where these gains or losses are recognized, and the Group is currently evaluating the need for change.

  - *The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of 'useful structured summary' and the enhanced principles on aggregation and disaggregation. In addition, since goodwill will be required to be separately presented in the consolidated statement of financial position, the Group will disaggregate goodwill and other intangible assets and present them separately in the consolidated statement of financial position.*

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)

  Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi: (lanjutan)

  - Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disagregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:

    a. UKTM;
    b. rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi konsolidasian – rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan
    c. untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi konsolidasian antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK 201.

  - Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga diterima dan bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan dan bunga diterima akan disajikan sebagai arus kas investasi, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)*

  Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified: (continued)

  - *The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is Grouped might change as a result of the aggregation/disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:*

    a. MPM;
    b. a break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the consolidated statement of profit or loss – this break-down is only required for certain nature expenses; and
    c. for the first annual period of application of PSAK 118, a reconciliation for each line item in the consolidated statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK 118 and the amounts previously presented applying PSAK 201.

  - *From a cash flow statement perspective, there will be changes to how interest received and interest paid are presented. Interest paid will be presented as financing cash flows and interest received as investing cash flows, which is a change from current presentation as part of operating cash flows.*

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Trans Power Marine Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Trans Power Marine Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat ("USD") yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

i) diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

i) diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is United States Dollar ("USD"), which is also the Group's functional currency.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
- *Rights arising from other contractual arrangements.*
- *The Group's voting rights and potential voting rights.*

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali, walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest, even if this results in the NCI having a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338. Berdasarkan PSAK ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Kombinasi bisnis sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

If the Group loses control over a subsidiary, it:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any gain or loss in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, hence, the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas-entitas tersebut telah bergabung sejak periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto pihak yang diakuisisi disajikan dalam "Tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi atau direklasifikasi ke saldo laba ketika pengendalian hilang.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

i) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
ii) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business Combination of Entities Under Common Control (continued)

The pooling-of-interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control. The difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is presented under "Additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss nor reclassified to retained earnings when control is lost.

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

- *Financial assets at amortized cost*

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

i) The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

ii) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

  Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

  Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup memiliki investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

- *Financial assets at FVTPL*

  Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

  At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

  Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other assets classified as financial assets at amortized cost. The Group has short term investment measured at fair value through profit or loss. The Group has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and lease liability classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liability measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

  Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian neto yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Lain-lain - bersih".

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

  Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

  Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows:

- *Financial assets at FVTPL*

  Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Others - net" line item.

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

  Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial liabilities

- *Financial liabilities at amortized cost*

  Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments (continued)

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan (lanjutan)

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Significant increase in credit risk (continued)

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- *significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- *a breach of contract, such as a default or past due event;*
- *the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relatingto the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan penghapusan (lanjutan)

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Write-off policy (continued)

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly;*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

g. Transaksi dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat (Dolar AS), yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali TOP yang memiliki mata uang fungsional Rupiah. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- *Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

g. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

The presentation currency used in the consolidated financial statements is United States Dollar (US Dollar), which is also the functional currency of each entity in the Group, except for TOP whose functional currency is Indonesia Rupiah. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in US Dollar at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Transaksi dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo (lanjutan)

Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu;
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto; dan
- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos non-moneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos non-moneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Dolar AS, mata uang penyajian Grup, pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 sesuai dengan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ ***September 30, 2026***	**31 Desember 2025/** ***December 31, 2025***	
IDR 1	17,998	16,782	*IDR 1*
Euro 1	1.13	1.18	*Euro 1*
SGD 1	0.78	0.78	*SGD 1*
JPY 1	0.0064	0.0064	*JPY 1*

Transaksi dalam mata uang asing selain di atas adalah tidak signifikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- *Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;*
- *Exchange differences on transactions entered into in order to hedge certain foreign currency risks;*
- *Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment; and*

- *Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.*

The exchange rates used for translation into US Dollar, the Group's presentation currency based on the middle rate at that date, as published by Bank Indonesia, as at September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Transactions in foreign currencies other than above are not significant.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Transaksi dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo (lanjutan)

Akun-akun dari entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Dolar AS dengan dasar sebagai berikut:

a. Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
b. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
c. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

Pada pelepasan operasi luar negeri (yaitu pelepasan seluruh kepentingan Grup dalam operasi luar negeri, atau pelepasan yang melibatkan hilangnya kendali atas anak perusahaan yang mencakup operasi luar negeri, atau pelepasan sebagian kepentingan dalam pengaturan bersama atau asosiasi yang mencakup operasi luar negeri yang kepentingan yang dipertahankannya menjadi aset keuangan), semua perbedaan kurs yang terakumulasi dalam ekuitas sehubungan dengan operasi tersebut yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan direklasifikasi ke laba rugi.

Selain itu, terkait dengan pelepasan sebagian anak perusahaan yang mencakup operasi asing yang tidak mengakibatkan Grup kehilangan kendali atas anak perusahaan tersebut, bagian proporsional dari selisih kurs yang terakumulasi diatribusikan kembali ke kepentingan non-pengendali dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk semua pelepasan sebagian lainnya (yaitu pelepasan sebagian perusahaan asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atau kendali bersama), bagian proporsional dari selisih kurs yang terakumulasi direklasifikasi ke laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

The accounts of foreign subsidiary are translated from its respective reporting currency into US Dollar on the following basis:

a. Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
b. Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.

c. The resulting exchange difference is presented as "Exchange difference on translation of foreign currency financial statements" in the equity section until disposal of the net investment.

On the disposal of a foreign operation (i.e. a disposal of the Group's entire interest in a foreign operation, or a disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e. partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Transaksi dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo (lanjutan)

Pada konsolidasi, perbedaan kurs yang timbul dari penerjemahan investasi neto pada entitas asing (termasuk item moneter yang, pada hakikatnya, merupakan bagian dari investasi neto pada entitas asing), dan pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas terpisah di bawah "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing".

h. Kas dan Setara Kas

Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

i. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata.

Biaya yang dikeluarkan untuk perolehan bahan bakar dan suku cadang dicatat sebesar biaya pembelian.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of "Exchange difference on translation of foreign currency financial statements".

h. Cash and Cash Equivalents

In the consolidated statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value. Cost is calculated using average method.

Costs incurred for the acquisition of fuel and spare parts are accounted at purchase cost.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Kapal tunda	5 – 16	*Tugboat*
Tongkang	5 – 20	*Barge*
Alat berat	8	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	4	*Ship equipment*
Kendaraan	4 – 8	*Vehicles*
Sarana prasarana	16	*Leasehold improvement*
Peralatan kantor	4 – 8	*Office equipments*

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods using the straight-line method.

k. Vessels and Equipments

Vessels and equipments are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of an item of vessels and equipments includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of vessels and equipments with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the vessels and equipments as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation commences once the vessels and equipment are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

The residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year-end and adjusted prospectively, if appropriate.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai kapal termasuk biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan akan diamortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 105, “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Vessels and Equipments (continued)

An item of vessels and equipments are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Included in the balance of vessels is docking cost which is capitalized when incurred and is amortised on a straight line basis over the period to the next docking.

l. Investment in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 105, “Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations”.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group’s share on the profit or loss and other comprehensive income of the associate.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi neto Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar neto dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar neto aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 236, "Penurunan Nilai", diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 236 sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 236 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Investment in Associate (continued)

When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 236, "Impairment of Assets", are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 236 as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 236 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 109. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi atau pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan hasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Investment in Associate (continued)

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 109. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investmet in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Grup menerapkan PSAK 109, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada *investee*. Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 109 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 228 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian *investee* atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 228).

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Investment in Associate (continued)

When a Group entity transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

The Group applies PSAK 109, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee. Furthermore, in applying PSAK 109 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 228 "Investments in Associates and Joint Venture" (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 228).

m. Impairment of Non-Financial Asset

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Impairment of Non-Financial Asset (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personel manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
   (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
   (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
   (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
   (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

o. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Grup kepada masyarakat, dicatat sebagai pengurang dari "Tambahan modal disetor" dan disajikan dalam bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

p. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian *input*, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Transactions with Related Parties (continued)

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

o. Stock Issuance Cost

Cost incurred related to issuance of the Group's stock to public, are deducted from "Additional paid-in capital" and presented as part of equity in the consolidated statement of financial position.

p. Lease

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Lease (continued)

As Lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika: (lanjutan)

- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Lease (continued)

As Lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever: (continued)

- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non-sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non-sewa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Lease (continued)

As Lessee (continued)

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup di mana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Imbalan Pasca-Kerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan kompensasi tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Defined Benefit Plan

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

i. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (kurtailmen) tidak rutin
ii. Beban atau penghasilan bunga neto
iii. Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

r. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

i. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements
ii. Net interest expense or income
iii. Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

r. Revenue Recognition

Revenue from Contracts with Customers

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Revenue recognition have to fulfill five steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (lanjutan)

2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Revenue Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

Revenue recognition have to fulfill five steps of assessment as follows: (continued)

2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan dari Jasa Pelayaran

Jasa pelayaran adalah jasa di mana kontrak dibuat di pasar *spot* untuk penggunaan kapal untuk pelayaran tertentu dengan tarif angkutan tertentu per ton, terlepas dari waktu penyelesaiannya. Pelayaran dianggap dimulai setelah pemuatan kargo dan dianggap berakhir setelah selesainya pembongkaran kargo saat ini. Grup telah menetapkan bahwa berdasarkan pelayarannya, penyewa tidak memiliki hak untuk mengontrol bagian mana pun dari penggunaan kapal. Dengan demikian, sewa kapal Grup tidak mengandung sewa dan dicatat sesuai dengan PSAK 115. Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan tunggalnya untuk mentransfer kargo berdasarkan kontrak selama periode pelayaran.

Untuk pendapatan dari jasa, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Piutang usaha

Piutang diakui jika sejumlah imbalan yang tidak bersyarat dapat ditagih dari pelanggan (yaitu, hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Liabilitas kontrak disajikan terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Revenue Recognition (continued)

Revenue from Voyage Charter

Voyage charter is a charter where a contract is made in the spot market for the use of a vessel for a specific voyage for a specified freight rate per ton, regardless of time to complete. A voyage is deemed to commence upon the loading of the cargo and is deemed to end upon the completion of discharge of the current cargo. The Group had determined that under its voyage charters, the charterer has no right to control any part of the use of the vessel. Thus, the Group's voyage charters do not contain a lease and are accounted for in accordance with PSAK 115. The Group satisfy its single performance obligation to transfer cargo under the contract over the voyage period.

For revenue from services, performance obligation is generally fulfilled, and revenue is recognized, when the control over the services has been transferred to the customer (a point in time).

Trade receivables

A receivable is recognized if an amount of consideration that is unconditional is due from the customer (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer). Contract liability is presented separately in the consolidated statement of financial position.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212, "Pajak Penghasilan".

Beban pajak sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode/tahun berjalan dan dicatat sebagai beban pajak final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Taxation

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses. Final tax is scoped out from PSAK 212, "Income Taxes".

Tax expense related to income subject to final tax is recognized in proportion to total income recognized during the current period/year for accounting purposes and recorded as final tax expense. The differences between the final tax paid and the amount charged as final tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban dan aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Value Added Tax

Revenue, expense and asset are recognized net of the amount Value Added Tax ("VAT") except:

i) where the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable accordance with tax regulations, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
ii) receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Laba per Saham

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

v. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of monely is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Saham Treasuri

Saham treasuri diakui dengan menggunakan metode nilai nominal dan dikurangi dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Grup tidak diakui dalam laba rugi. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

x. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

y. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Group pada periode laporan keuangan (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Treasury Shares

Treasury shares are recognized by using par value method and deducted from equity. Gain or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments is not recognized in profit or loss. Any difference between the carrying amount and the consideration from future re-sale of treasury shares, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

x. Dividend

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

y. Events after the Financial Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa pendapatan harus diakui pada suatu titik waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Grup. Pendapatan dari pengangkutan Grup diakui pada saat pengendalian atas kargo berpindah kepada pelanggan, yang pada umumnya terjadi pada saat pembongkaran kargo.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penentuan harga jual. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Dolar AS.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue is to be recognized at a point in time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. Revenue from freight services of the Group is recognized when the control of the cargo have passed to the customer, which generally coincide with the unloading of cargo.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the determination of sales price. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in US Dollar.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3e, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements: (continued)

Business Model Assessment (continued)

Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3e, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

b. Estimations and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 27, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi *input* yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 27 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan *input* utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 6.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimations and Assumptions (continued)

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 27, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 27 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Impairment of Trade Receivables

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 12.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 14.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (“IBR”) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan *input* yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimations and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group’s obligations and cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group’s assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group’s actual experiences or significant changes in the Group’s assumptions may materially affect its employee benefits liability and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefit obligantion are disclosed in Note 14.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group ‘would have to pay’, which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan diproyeksikan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimations and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Vessels and Equipments

The costs of vessels and equipments are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's vessels and equipments is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that have not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the tested CGU. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimations and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at September 30, 2026 and December 31, 2025.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Kas	**10,839**	**9,873**	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,737,037	485,392	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,088,341	1,223,596	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	547,201	1,657,155	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	110,749	179,814	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	103,317	138,934	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	63,027	649,936	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	62,645	2,503	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank HSBC Indonesia	-	90,334	*PT Bank HSBC Indonesia*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk	268,197	140,337	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	57,378	24,528	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	54,082	143,588	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	36,996	36,996	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7,195	69,222	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk	163	5,529	*PT Bank Central Asia Tbk*
Sub-jumlah	**5,136,328**	**4,847,864**	***Sub-total***
Deposito berjangka			***Time deposits***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,222,469	6,962,908	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	555,617	303,254	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	316,508	757,589	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	175,019	197,206	*PT Bank UOB Indonesia*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank UOB Indonesia	3,014,807	2,530,500	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank CTBC Indonesia	450,000	-	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	50,000	546,227	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Sub-jumlah	**6,784,420**	**11,297,684**	***Sub-total***
Jumlah	**11,931,587**	**16,155,421**	***Total***

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga per tahun sebesar 4,3%-6,5% dan 4,35%-4,75% untuk mata uang Rupiah masing-masing pada tahun 2026 dan 2025 dan 3,5%-4,25-% dan 3,75%-4,00% untuk mata uang Dolar AS masing-masing pada tahun 2026 dan 2025.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each banks.

Time deposits earned annual interest rate at 4.3%-6.5% and 4.35%-4.75% for Rupiah currency in 2026 and 2025, respectively and 3.5%-4.25% and 3.75%-4.00% for US Dollar currency in 2026 and 2025, respectively.

There was no cash and cash equivalents used as collateral and restricted as at September 30, 2026 and December 31, 2025.

6. PIUTANG USAHA – BERSIH

6. TRADE RECEIVABLES – NET

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

a. Details of trade receivables based on customer are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Indexim Coalindo	5,048,503	4,346,320	*PT Indexim Coalindo*
PT Bahari Karya Makmur	3,033,702	2,871,980	*PT Bahari Karya Makmur*
PT Lautan Artha Investama	2,317,218	85,777	*PT Lautan Artha Investama*
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	2,254,290	772,638	*PT Pelayaran Bahtera Adhiguna*
PT Borneo Indobara	2,008,477	2,389,420	*PT Borneo Indobara*
PT Kaltim Prima Coal	1,285,586	2,674,997	*PT Kaltim Prima Coal*
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	6,391,682	8,373,702	*Others (each below USD 1,000,000)*
Sub-jumlah	22,339,458	21,514,834	*Sub-total*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(208,319)	(244,555)	*Allowance for expected credit losses*
Pihak ketiga – bersih	22,131,139	21,270 ,279	*Third parties – net*
Pihak berelasi (Catatan 23)	60,384	265,164	*Related parties (Note 23)*
Piutang usaha – bersih	**22,191,523**	**21,535,443**	***Trade receivables – net***

6. PIUTANG USAHA – BERSIH (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES – NET (continued)*

b. Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

b. Details of trade receivables based on age category are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Belum jatuh tempo	13,703,353	12,011,565	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo			*Past due*
1–30 hari	4,207,460	6,152,994	*1–30 days*
31–60 hari	1,951,706	1,583,656	*31–60 days*
61–90 hari	990,302	1,441,600	*61–90 days*
90–120 hari	604,507	61,205	*90–120 days*
>120 hari	942,514	528,978	*>120 days*
Sub-jumlah	22,399,842	21,779,998	*Sub-total*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(208,319)	(244,555)	*Allowance for expected credit losses*
Jumlah neto	**22,191,523**	**21,535,443**	***Net total***

c. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

c. Details of trade receivables based on currency are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah	22,399,842	21,779,998	*Rupiah*
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(208,319)	(244,555)	*Less allowance for expected credit losses*
Jumlah neto	**22,191,523**	**21,535,443**	***Net total***

d. Perubahan saldo penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

d. Change in allowance for expected credit losses are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	244,555	222,119	*Beginning balance*
Pembalikan periode berjalan	(36,236)	-	*Reversal during the period*
Penyisihan periode berjalan	-	22,436	*Allowance for the period*
Saldo akhir	**208,319**	**244,555**	***Ending balance***

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for ECLs for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

6. PIUTANG USAHA – BERSIH (lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan ECL untuk piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Tidak ada piutang usaha yang dijaminkan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

6. TRADE RECEIVABLES – NET (continued)

The Group's management believes that allowance for ECLs on trade receivables is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible trade receivables.

There was no trade receivable used as collateral as at September 30, 2026 and December 31, 2025.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Bahan bakar	2,379,707	1,489,513	*Fuel*
Suku cadang	507,726	768,896	*Spare parts*
Jumlah	**2,887,433**	**2,258,409**	***Total***

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban langsung" sebesar USD 28.552.328 dan USD 17.861.061 masing-masing pada 30 September 2026 dan 2025.

The cost of inventories recognized as expense and included in "direct cost" amounted to USD 28,552,328 and USD 17,861,061 in September 30, 2026 and 2025, respectively.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

The Group's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for losses is necessary.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada persediaan yang dijaminkan untuk pinjaman tertentu.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, no inventories were used as collateral for any loans.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada persediaan yang diasuransikan.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, no inventories were insured.

8. INVESTASI PADA ASOSIASI

8. INVESTMENT IN ASSOCIATES

	30 September/ *September 30,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Saldo awal	16,042,403	14,375,560	*Beginning balance*
Penambahan	392,422	-	*Addition*
Bagian laba/(rugi)	(1,975,629)	2,238,894	*Share in profit/(loss)*
Bagian pada kerugian komprehensif lain	(1,090,177)	(572,051)	*Share in other comprehensive loss*
Saldo akhir	**13,369,019**	**16,042,403**	***Ending balance***

8. INVESTASI PADA ASOSIASI (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

8. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the associates of the Group are as follows:

Nama entitas asosiasi/ *Name of associates*	Aktivitas utama/ *Principal activity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/*Percentage of ownership interest and voting power held by the Group (%)*	
			30 Sep/ *Sep 30*, 2026	31 Dec/ *Dec 31*, 2025
PT Pelayaran Trans Nusantara (PTN)	Jasa pengangkutan laut/*Sea transportation service*	Indonesia	42.86	42.86
PT Trans Bahtera Pioneer (TBP)	Jasa pengangkutan laut/*Sea transportation service*	Indonesia	50.00	50.00

PT Pelayaran Trans Nusantara (PTN)

Berdasarkan Akta Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 32 tanggal 26 Juni 2024 mengenai Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham TLP, para pemegang saham TLP menyetujui bahwa untuk memenuhi kebutuhan pendaftaran kapal sesuai Pasal 93 ayat (2) huruf c Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pelayaran dengan Surat Edaran Direktur Jendral Perhubungan Laut Nomor 38 Tahun 2023 tentang Pengawasan atas Pelaksanaan Kegiatan Pendaftaran dan Perizinan Berusaha Usaha Angkatan Laut maka TLP diwajibkan menyesuaikan komposisi pemegang saham dalam Anggaran Dasar saat ini terdiri dari dua badan hukum Indonesia menjadi satu badan hukum Indonesia. Bahwa untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka Grup mengalihkan seluruh saham kepemilikannya pada TLP kepada PTN.

PT Pelayaran Trans Nusantara (PTN)

Based on the Notarial Deed No. 32 dated June 26, 2024 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., regarding the Statement of Shareholders' Decision of TLP, TLP's shareholders approved that to fullfill ship registration requirements in accordance with Article 93 paragraph (2) letter c Government Regulation Number 31 of 2021 concerning the Implementation of the Shipping Sector with the Circular Letter of the Director General of Sea Transportation Number 38 of 2023 concerning Supervision of the Implementation of Naval Business Registration and Licensing Activities, TLP is required to adjust the composition of shareholders in the Articles of Association, which currently consists of two Indonesian legal entities to become single legal entity. Due to this requirements, the Group transferred all shares on TLP to PTN.

PT Trans Bahtera Pioneer (TBP)

PT Trans Bahtera Pioneer (TBP) didirikan berdasarkan Akta Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., No. 17 tanggal 14 Oktober 2024.

Berdasarkan Akta Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 23 tanggal 16 Desember 2024, para pemegang saham TBP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 15.000.000.000 menjadi Rp 51.500.000.000, yang disetor oleh masing-masing pemegang saham TBP secara proporsional.

Entitas asosiasi di atas mempunyai modal saham yang terdiri atas saham biasa, yang dimiliki secara langsung oleh Grup. Negara tempat pendirian atau pendaftaran merupakan lokasi bisnis yang utama.

PT Trans Bahtera Pioneer (TBP)

PT Trans Bahtera Pioneer (TBP) was established based on the Notarial Deed No. 17 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., dated October 14, 2024.

Based on the Notarial Deed No. 23 dated December 16, 2024 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., TBP's shareholders agreed to increase the issued and fully paid in capital from Rp 15,000,000,000 to Rp 51,500,000,000, which were paid by each of TBP's shareholders proportionally.

The associates as listed above have share capital consisting solely of ordinary shares, which are held directly by the Group. The country of incorporation or registration is also their principal place of business.

8. INVESTASI PADA ASOSIASI (lanjutan)

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 yang di catat dengan menggunakan metode ekuitas (dalam Rupiah):

8. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

The following table is the summarized financial information of the associates as at September 30, 2026 and December 31, 2025, which are accounted for using the equity method (in Rupiah):

	PTN		TBP		
	30 Sep/ *Sep 30*, 2026	31 Des/ *Dec 31*, 2025	30 Sep/ *Sep 30*, 2026	31 Des/ *Dec 31*, 2025	
Aset lancar	255,773,657,890	343,220,057,967	18,064,523,028	47,901,193,453	*Current assets*
Aset tidak lancar	2,349,651,538,911	2,305,483,556,209	63,538,645,372	62,077,243,349	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	(555,078,077,675)	(255,265,077,953)	(4,904,398,380)	(14,939,800,557)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(1,365,658,973,331)	(1,594,434,532,391)	(20,736,201,299)	(36,437,500,000)	*Non-current liabilities*
Pendapatan	492,649,465,473	787,644,234,762	24,080,874,534	39,111,861,192	*Revenues*
Laba (rugi) periode berjalan	(108,995,802,202)	110,311,771,231	(2,638,567,524)	7,209,464,645	*Profit (loss) for the period*
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	-	(102,055,940)	-	-	*Other comprehensive income (loss)*
Total penghasilan (kerugian) komprehensif periode berjalan	(108,995,802,202)	110,209,715,291	(2,638,567,524)	7,209,464,645	*Total comprehensive income (loss) for the period*

Informasi di atas mencerminkan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan asosiasi (dan bukan bagian Grup atas jumlah tersebut) yang disesuaikan dengan perbedaan kebijakan akuntansi antara Grup dan perusahaan asosiasi.

The information above reflects the amounts presented in the financial statements of the associates (and not the Group's share of those amounts) adjusted for differences in accounting policies between the Group and the associates.

9. ASET TETAP – BERSIH

9. VESSELS AND EQUIPMENTS – NET

	30 September/ *September 30*, 2026					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Difference due to translation of financial statements*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***At cost***
Kapal tunda	139,182,160	10,671,266	274,464	(493,796)	149,085,166	*Tugboat*
Tongkang	221,580,836	15,466,750	2,525,059	(1,449,946)	233,072,581	*Barge*
Alat berat	2,206,559	-	-	(29,947)	2,176,612	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	2,444,403	163,982	-	(4,919)	2,603,466	*Ship equipment*
Kendaraan	2,332,871	26,562	332,888	-	2,026,545	*Vehicles*
Sarana prasarana	228,705	131,029	-	-	359,734	*Leasehold improvement*
Peralatan kantor	761,235	10,253	-	(316)	771,172	*Office equipments*
Jumlah	368,736,769	26,469,842	3,132,411	(1,978,924)	390,095,276	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kapal tunda	71,627,680	8,708,536	-	(20,749)	80,315,467	*Tugboat*
Tongkang	84,597,300	11,198,899	1,913,848	(46,351)	93,836,000	*Barge*
Alat berat	1,345,798	97,277	-	(2,750)	1,440,325	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	2,092,864	117,125	-	(611)	2,209,378	*Ship equipment*
Kendaraan	1,053,685	175,919	194,371	-	1,035,233	*Vehicles*
Sarana prasarana	106,397	3,347	-	-	109,744	*Leasehold improvement*
Peralatan kantor	717,299	23,895	-	(55)	741,139	*Office equipments*
Jumlah	161,541,023	20,324,998	2,108,219	(70,516)	179,687,286	*Total*
Nilai tercatat bersih	**207,195,746**				**210,407,990**	***Net carrying value***

9. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan) / *9. VESSELS AND EQUIPMENTS – NET (continued)*

	31 Desember/ *December 31*, 2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Difference due to translation of financial statements*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***At cost***
Kapal tunda	117,473,168	22,064,265	355,273	-	139,182,160	*Tugboat*
Tongkang	180,788,385	46,099,363	5,306,912	-	221,580,836	*Barge*
Alat berat	1,317,938	888,621	-	-	2,206,559	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	2,225,262	219,141	-	-	2,444,403	*Ship equipment*
Kendaraan	2,255,042	77,829	-	-	2,332,871	*Vehicles*
Sarana prasarana	228,705	-	-	-	228,705	*Leasehold improvement*
Peralatan kantor	724,746	36,489	-	-	761,235	*Office equipments*
Jumlah	305,013,246	69,385,708	5,662,185	-	368,736,769	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kapal tunda	61,464,254	10,339,690	173,857	(2,407)	71,627,680	*Tugboat*
Tongkang	75,729,141	12,773,313	3,899,599	(5,555)	84,597,300	*Barge*
Alat berat	1,259,378	86,801	-	(381)	1,345,798	*Heavy equipment*
Peralatan kapal	1,969,009	123,911	-	(56)	2,092,864	*Ship equipment*
Kendaraan	785,882	267,803	-	-	1,053,685	*Vehicles*
Sarana prasarana	92,103	14,294	-	-	106,397	*Leasehold improvement*
Peralatan kantor	707,372	9,934	-	(7)	717,299	*Office equipments*
Jumlah	142,007,139	23,615,746	4,073,456	(8,406)	161,541,023	*Total*
Nilai tercatat bersih	**163,006,107**				**207,195,746**	***Net carrying value***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / *Depreciation expenses are allocated as follows:*

	30 September/ *September 30*, 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Beban langsung (Catatan 20)	20,121,837	16,653,855	*Direct costs (Note 20)*
Beban umum dan administrasi	203,161	212,457	*General and administrative expenses*
Jumlah	**20,324,998**	**16,866,312**	***Total***

Rincian rugi pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut: / *Details of loss on disposal of vessels and equipments are as follows:*

	30 September/ *September 30*, 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Penerimaan dari pelepasan	-	920,415	*Proceed from disposal*
Nilai tercatat bersih	-	(1,478,108)	*Net carrying amount*
Rugi atas pelepasan aset tetap	**-**	**(557,693)**	***Loss on disposal of vessels and equipments***

Aset tetap – kapal dan kendaraan telah diasuransikan kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar USD 311.364.174 dan Rp 674.511.517.500 dan USD 303.243.500 dan Rp 674.511.517.500 untuk masing-masing pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

The vessels and vehicles have been insured to third parties with sum insured of USD 311,364,174 and Rp 674,511,517,500 and USD 303,243,500 and Rp 674,511,517,500 for September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

9. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan)

Aset tetap Grup berupa kapal tunda dan tongkang tertentu sebesar USD 126.748.209 dan USD 122.720.578 masing-masing pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, kendaraan tertentu milik Grup digunakan sebagai jaminan atas utang lembaga keuangan bukan bank tertentu (Catatan 13).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar USD 3.186.858 dan USD 3.069.049 yang terdiri dari peralatan kantor, peralatan kapal, dan kendaraan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset tetap mengalami penurunan nilai.

9. *VESSELS AND EQUIPMENTS – NET (continued)*

The Group's certain tugboat and barge amounting to USD 126,748,209 and USD 122,720,578 as at September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively, were pledged as collateral for bank loans (Note 13).

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, certain vehicles of the Group were pledged as collateral to certain non-bank financial institution loans (Note 13).

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the costs of the Group's vessels and equipments that have been fully depreciated but still being utilized amounted to USD 3,186,858 and USD 3,069,049, respectively, which consists of office equipments, ship equipment, and vehicles.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of vessels and equipments.

10. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk kantor yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa kantor memiliki jangka waktu sewa antara 5 tahun. Kontrak aset ini merupakan sewa kepada PT Patin Resources, pemegang saham. Kewajiban Grup tersebut sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan. Grup dibatasi dari penugasan dan sub-sewa aset sewaan.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama tahun berjalan:

10. *LEASE*

The Group has lease contract for office used in its operations. Leases of office has lease term of 5 years. These lease contracts represent leases due to PT Patin Resources, a shareholder. The Group's obligation under its lease are secured by the lessor's title to the leased assets. The Group is restricted from assigning and sub-leasing the leased assets.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the year:

	30 September/ *September 30*, 2026				
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Biaya perolehan					***At cost***
Bangunan	722,881	-	-	722,881	*Building*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	291,566	132,453	-	424,019	*Building*
Nilai tercatat bersih	**431,315**			**298,862**	***Net carrying amount***

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Biaya perolehan					***At cost***
Bangunan	644,051	78,830	-	722,881	*Building*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	150,628	140,938	-	291,566	*Building*
Nilai tercatat bersih	**493,423**			**431,315**	***Net carrying amount***

Beban penyusutan dibebankan pada "beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Depreciation expense is charged to "general and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

10. SEWA (lanjutan) / *10. LEASE (continued)*

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa yang diakui dan mutasinya selama tahun berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	424,054	481,818	*Beginning balance*
Penambahan	-	78,830	*Additions*
Pembayaran	(102,728)	(118,755)	*Payments*
Beban bunga	(17,661)	(29,242)	*Interest expense*
Selisih kurs	7,189	11,403	*Foreign exchange*
Saldo akhir	310,854	424,054	*Ending balance*
Dikurangi: Bagian lancar	139,596	139,596	*Less: Current portion*
Bagian tidak lancar	**171,258**	**284,458**	***Non-current portion***

Pembayaran sewa operasi minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa operasi pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under operating leases together with the present value of the minimum lease payments as at September 30, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Liabilitas sewa bruto – pembayaran sewa di masa mendatang			*Gross lease liabilities – minimum lease payments*
Tidak lebih dari 1 tahun	158,018	169,467	*Less than 1 year*
1-5 tahun	203,989	308,295	*1-5 years*
Jumlah	362,007	477,762	*Total*
Beban keuangan di masa depan atas liabilitas sewa	51,153	53,708	*Future finance charges of lease liabilities*
Nilai kini liabilitas sewa	**310,854**	**424,054**	***Present value of lease liabilities***

Nilai liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

Present value of lease liabilities is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Tidak lebih dari 1 tahun	139,596	139,596	*Less than 1 year*
1-5 tahun	171,258	284,458	*1-5 years*
Nilai kini liabilitas sewa	**310,854**	**424,054**	***Present value of lease liabilities***

Berikut adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

The following amounts is recognized in profit or loss:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Beban bunga	17,661	29,242	*Interest expense*
Beban depresiasi aset hak-guna	132,453	140,938	*Right-of-use assets depreciation expense*

11. UTANG USAHA / *11. TRADE PAYABLES*

a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

a. Details of trade payables by creditors are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Emditi Mitra Solusi	307,417	105,402	*PT Emditi Mitra Solusi*
PT Jaya Berdikari Cipta	-	850,821	*PT Jaya Berdikari Cipta*
PT Sapta Sumber Lancar	-	523,619	*PT Sapta Sumber Lancar*
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 300.000)	6,216,980	6,715,184	*Others (each below USD 300,000)*
Sub-jumlah	6,524,397	8,195,026	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 23)	260,940	292,349	*Related parties (Note 23)*
Jumlah	**6,785,337**	**8,487,375**	***Total***

b. Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

b. Details of trade payables by currency are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Rupiah	6,604,545	8,300,875	*Rupiah*
Dolar AS	136,883	138,016	*US Dollar*
Dolar Singapura	20,623	36,401	*Singapore Dollar*
Euro	13,247	-	*Euro*
Yen Jepang	10,039	12,083	*Japan Yen*
Jumlah	**6,785,337**	**8,487,375**	***Total***

c. Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

c. Details of trade payables by age category are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Belum jatuh tempo	2,711,318	2,563,700	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo			*Past due*
1–30 hari	558,518	1,053,182	*1–30 days*
31–60 hari	512,386	603,441	*31–60 days*
61–90 hari	690,244	1,052,921	*61–90 days*
90–120 hari	916,281	899,577	*90–120 days*
>120 hari	1,396,590	2,314,554	*>120 days*
Jumlah	**6,785,337**	**8,487,375**	***Total***

Utang usaha terutama timbul dari pembelian bahan bakar, suku cadang, asuransi, dan sewa kapal. Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan.

Trade payables are mainly from purchase of fuel, spare parts, insurance, and vessels charter. Trade payables are without collateral.

12. PERPAJAKAN / *12. TAXATION*

a. Pajak Penghasilan Final / *a. Final Income Tax*

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan yang berasal dari jasa pelayaran yang dikenakan tarif 1,2% dari pendapatan yang berasal dari pelayaran sebesar USD 1.142.050 dan USD 1.006.695 masing-masing pada 30 September 2026 and 2025.

Final income tax is tax borned to shipping service revenue which is subject to 1.2% of the shipping revenue amounted to USD 1,142,050 and USD 1,006,695 in September 30, 2026 and 2025, respectively.

b. Pajak Dibayar di Muka / *b. Prepaid Tax*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak Pertambahan Nilai	1,486,537	1,334,760	*Value Added Tax*
Jumlah	**1,486,537**	**1,334,760**	***Total***

c. Utang Pajak / *c. Taxes Payable*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
Pasal 21	34,295	223,441	*Article 21*
Pasal 15	11,554	2,126	*Article 15*
Pasal 23 dan 26	6,830	3,370	*Articles 23 and 26*
Pasal 4 (2)	108	80	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	294,152	326,524	*Value Added Tax*
Sub-jumlah	346,939	555,541	*Sub-total*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
Pasal 21	32,517	27,194	*Article 21*
Pasal 15	21,113	8,475	*Article 15*
Pasal 23	4,574	6,092	*Article 23*
Pasal 29	2,649	-	*Article 29*
Pasal 4 (2)	1	25	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	23,104	226,251	*Value Added Tax*
Sub-jumlah	83,958	268,037	*Sub-total*
Jumlah	**430,897**	**823,578**	***Total***

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan Non-Final

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak sebagai berikut:

12. TAXATION (continued)

d. Non-Final Income Tax

Reconciliation between profit before final tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Laba sebelum pajak final menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4,190,476	13,119,358	*Profit before final tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi:			*Less:*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(1,229,328)	(6,087,008)	*Profit before income tax of Subsidiaries*
Eliminasi konsolidasi	998,960	2,938,872	*Consolidation elimination*
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	3,960,108	9,971,222	*Profit before income tax of the Company*
Beda tetap			***Permanent differences***
Beban langsung dan usaha yang dikenakan pajak penghasilan final	42,192,011	33,643,511	*Direct costs and operating expenses subjected to final income tax*
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(48,778,106)	(44,692,954)	*Income subjected to final income tax*
Penghasilan dividen	(998,960)	(2,938,872)	*Dividend income*
Bagian (laba)/rugi entitas asosiasi	1,975,629	(1,824,814)	*Equity in net (profit)/loss of associates*
Penghasilan bunga	(153,391)	(245,175)	*Interest income*
Lain-lain yang dikenakan pajak penghasilan final	1,802,709	6,087,082	*Others subjected to final income tax*
Jumlah beda tetap	(3,960,108)	(9,971,222)	*Total permanent differences*
Penghasilan kena pajak periode berjalan	**-**	**-**	***Taxable income for the current period***

Jumlah penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 seperti yang disebutkan di atas menjadi dasar dalam pengisian dan akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") PPh badan tahun 2026 ke Kantor Pajak.

The amounts of the Company's taxable income for the period ended September 30, 2026, as stated in the foregoing become a basis and will be reported by the Company in its 2026 annual Income Tax Return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

Jumlah penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2025 ke Kantor Pajak.

The amounts of the Company's taxable income for the period ended September 30, 2025, as stated in the foregoing, has been reported by the Company in its 2025 SPT submitted to the Tax Office.

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK / *13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Utang bank jangka pendek			***Short-term bank loans***
PT Bank Central Asia Tbk	9,594,211	6,355,959	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,000,000	1,500,000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Jumlah	**10,594,211**	**7,855,959**	***Total***
Utang bank dan lembaga keuangan non-bank jangka panjang			***Long-term bank and non-bank financial institution loans***
PT Bank Central Asia Tbk	89,999,623	92,508,594	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	11,694,222	14,246,289	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	2,222,994	2,934,239	*PT Bank UOB Indonesia*
PT BCA Finance	73,910	208,197	*PT BCA Finance*
PT Toyota Astra Financial Services	25,144	69,157	*PT Toyota Astra Financial Services*
PT Maybank Indonesia Finance	16,818	-	*PT Maybank Indonesia Finance*
Jumlah utang bank jangka panjang	104,032,711	109,966,476	*Total long-term bank loans*
Dikurangi: biaya pinjaman yang belum diamortisasi	308,595	95,199	*Less: unamortized cost of loans*
Jumlah utang bank jangka panjang	103,724,116	109,871,277	*Total long-term loans*
Dikurangi: Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	19,138,103	17,790,785	*Less: Current maturities*
Bagian jangka panjang	**84,586,013**	**92,080,492**	***Long-term portion***

PT Bank Central Asia Tbk / ***PT Bank Central Asia Tbk***

Perusahaan / *The Company*

Sejak tahun 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari PT Bank Central Asia Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- *Time Loan Revolving* (TL) dalam bentuk mata uang USD dengan batas maksimum sebesar USD 2.000.000 yang digunakan untuk modal kerja dengan suku bunga 5,75%-6% dan 6%-6,25% per tahun masing-masing pada tahun 2026 dan 2025, dengan jangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai 5 Agustus 2027. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas ini sebesar USD 2.000.000.

Since 2020, the Company obtained short-term credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk with details as follows:

- *Time Loan Revolving (TL) in USD currency with a maximum amount of USD 2,000,000 which was used for working capital with interest rate of 5.75%-6% and 6%-6.25% per annum in 2025 and 2024, respectively, with a term of 1 year and was renewed until August 5, 2027. As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balances for this facility amounting to USD 2,000,000.*

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sejak tahun 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari PT Bank Central Asia Tbk dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

- Kredit Lokal (KL) dalam bentuk mata uang USD dengan batas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang digunakan untuk modal kerja dengan suku bunga 5,75%-6% dan 6%-6,25% per tahun masing-masing pada tahun 2026 dan 2025, dengan jangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai 5 Agustus 2027. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar USD 340.630 dan USD 231.640.
- Kredit Investasi 1 (KI-1) dalam bentuk mata uang Rupiah dengan batas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai kembali kapal dengan suku bunga 7,5%-7,75% per tahun pada tahun 2025. Fasilitas ini digunakan sebesar Rp 38.400.000.000 (ekuivalen USD 2.713.781) dan terutang secara angsuran sampai dengan November 2025. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan November 2025.
- Kredit Investasi 2 (KI-2) dalam bentuk mata uang Rupiah dengan batas maksimum sebesar Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai kembali kapal dengan suku bunga 7%-7,25% dan 7,5%-7,75% per tahun masing-masing pada tahun 2026 dan 2025. Fasilitas ini digunakan sebesar Rp 31.616.437.000 (ekuivalen USD 2.065.894) dan Rp 24.188.088.000 (ekuivalen USD 1.618.474) terutang secara angsuran sampai dengan April 2030, serta Rp 14.195.475.000 (ekuivalen USD 911.485) terutang secara angsuran sampai dengan Desember 2030.

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The Company (continued)

Since 2020, the Company obtained short-term credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk with details as follows: (continued)

- *Credit Local (CL) in USD currency with a maximum amount of USD 1,000,000 which was used for working capital with interest rate of 5.75%-6% and 6%-6.25% per annum in 2026 and 2026, respectively, with a term of 1 year and was renewed until August 5, 2027. As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balances for this facility amounting to USD 340,630 and USD 231,640, respectively.*

- *Credit Investment 1 (CI-1) in Rupiah currency with a maximum amount of Rp 40,000,000,000 which was used for refinancing vessel with interest rate of 7.5%-7.75% per annum in 2025, respectively. The facility used is Rp 38,400,000,000 (equivalent to USD 2,713,781) and payable in installments up to November 2025. This facility has been fully paid in November 2025.*

- *Credit Investment 2 (CI-2) in Rupiah currency with a maximum amount of Rp 70,000,000,000 which was used for refinancing vessel with interest rate of 7%-7.25% and 7.5%-7.75% per annum in 2026 and 2025, respectively. . The facilities used are Rp 31,616,437,000 (equivalent to USD 2,065,894) and Rp 24,188,088,000 (equivalent to USD 1,618,474) payables in installments up to April 2030, and Rp 14,195,475,000 (equivalent to USD 911,485) payable in installments up to December 2030.*

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sejak tahun 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

- *Installment Loan* (IL) dalam bentuk mata uang Rupiah dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai kembali kapal dengan suku bunga 7%-7,25% dan 7,5%-7,75% per tahun masing-masing pada tahun 2026 dan 2025. Pada tahun 2021, Perusahaan menggunakan fasilitas kredit ini berupa *installment loan tranche* I (IL *tranche*-1) dan II (IL *tranche*-2) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 25.000.000.000 (ekuivalen USD 1.748.130) dan Rp 843.000.000 (ekuivalen USD 59.162). Fasilitas ini terutang secara angsuran sampai dengan Juni 2024. Fasilitas IL *tranche*-1 telah dilunasi pada bulan Juni 2024. Pada tahun 2023, Perusahaan menggunakan sisa fasilitas kredit IL tranche-2 sebesar Rp 24.157.000.000 (ekuivalen USD 1.624.328). Fasilitas ini terutang secara angsuran sampai dengan Juni 2026. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Juni 2026.
- Kredit Investasi 3 (KI-3) dalam bentuk mata uang Rupiah dengan batas maksimum sebesar Rp 240.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai kembali kapal. Pada tanggal 27 Oktober 2023, fasilitas tersebut dikonversi menjadi fasilitas KI-3 dan *installment loan* II (IL-2) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 192.000.000.000 dan Rp 48.000.000.000, dengan suku bunga 7%-7,25% dan 7,5%-7,75% per tahun masing-masing pada tahun 2026 dan 2025. Perusahaan menggunakan fasilitas KI-3 sebesar Rp 138.339.672.000 (ekuivalen USD 8.762.828) dan terutang secara angsuran sampai dengan Desember 2030. Pada tahun 2025, terdapat sisa *available* plafon kredit KI-3 sebesar Rp 53.660.328.000 yang dialihkan ke KI-5. Pada tahun 2025, Perusahaan menggunakan fasilitas IL-2 sebesar Rp 48.000.000.000 (ekuivalen USD 2.907.505) dan terutang secara angsuran sampai dengan Mei 2028.
- Kredit Investasi 4 (KI-4) dalam bentuk mata uang Rupiah dengan batas maksimum sebesar Rp 105.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai akuisisi saham dengan suku bunga 7%-7,25% dan 7,5%-7,75% per tahun masing-masing pada tahun 2026 dan 2025. Fasilitas ini digunakan sebesar Rp 105.000.000.000 (ekuivalen USD 6.419.663) dan terutang secara angsuran sampai dengan Juli 2029.

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The Company (continued)

Since 2020, the Company obtained long-term credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk with details as follows: (continued)

- *Installment Loan (IL) in Rupiah currency with a maximum amount of Rp 50,000,000,000 which was used for refinancing vessel with interest rate of 7%-7.25% and 7.5%-7.75% per annum in 2026 and 2025, respectively. In 2021, the Company used this credit facilities in the form of installment loan tranche I (IL tranche-1) and II (IL tranche-2) with a maximum amount of Rp 25,000,000,000 (equivalent to USD 1,748,130) and Rp 843,000,000 (equivalent to USD 59,162), respectively. IL tranche-1 facility has been fully paid in June 2024. These facilities are payable in installments up to June 2024. In 2023, the Company used the rest of IL tranche-2 facility amounting to Rp 24,157,000,000 (equivalent to USD 1,624,328). These facilities are payable in installments up to June 2026. This facility has been fully paid in June 2026.*
- *Credit Investment 3 (CI-3) in Rupiah currency with a maximum amount of Rp 240,000,000,000 which was used for refinancing vessel. On October 27, 2023, this facility was converted into CI-3 and installment loan II (IL-2) with a maximum amount of Rp 192,000,000,000 and Rp 48,000,000,000, respectively, and interest rate of 7%-7.25% and 7.5%-7.75% per annum in 2026 and 2025, respectively. The Company used CI-3 facility amounting to Rp 138,339,672,000 (equivalent to USD 8,762,828) and payable in installments up to December 2030. In 2025, the remaining available credit limit of KI-3 amounting to Rp 53,660,328,000 was transferred to KI-5. In 2025, the Company used IL-2 facility amounting to Rp 48,000,000,000 (equivalent to USD 2,907,505) and payable in installments up to May 2028.*
- *Credit Investment 4 (CI-4) in Rupiah currency with a maximum amount of Rp 105,000,000,000 which was used for share acquisition financing with interest rate of 7%-7.25% and 7.5%-7.75% per annum in 2026 and 2026, respectively. The facility used is Rp 105,000,000,000 (equivalent to USD 6,419,663) and payable in installments up to July 2029.*

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sejak tahun 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

- Kredit Investasi 5 (KI-5) dalam bentuk mata uang Rupiah dengan batas maksimum sebesar Rp 240.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai kembali kapal dengan suku bunga 7%-7,25% dan 7,5%-7,75% per tahun masing-masing pada tahun 2026 dan 2025. Pada tahun 2025, terdapat penambahan plafon atas pengalihan sisa *available* plafon kredit KI-3 sebesar Rp 53.660.328.000 sehingga menjadi Rp 293.660.328.000. Pada tahun 2026, fasilitas ini digunakan sebesar Rp 47.221.566.000 (ekuivalen USD 2.794.506), Rp 27.621.804.000 (ekuivalen USD 1.580.647), Rp 48.378.298.752 (ekuivalen USD 2.692.470), Rp 55.275.792.000 (ekuivalen USD 3.106.080), masing-masing terutang secara angsuran sampai dengan Februari 2033, Mei 2033, Juni 2033 dan Agustus 2033. Dan pada tahun 2025, fasilitas ini digunakan sebesar Rp 39.031.121.440 (ekuivalen USD 2.394.693) dan terutang secara angsuran sampai dengan Juli 2032, Rp 25.600.000.000 (ekuivalen USD 1.543.936) dan terutang secara angsuran sampai dengan Oktober 2032, serta Rp 20.394.110.880 (ekuivalen USD 1.223.329) dan terutang secara angsuran sampai dengan Desember 2032.

Pencairan selama tahun 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp 178.497.460.752 (ekuivalen USD 10.173.703) dan Rp 133.025.232.320 (ekuivalen USD 8.069.463).

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 68.125.489.571 (ekuivalen USD 3.929.256) dan Rp 79.575.723.789 (ekuivalen USD 4.843.491).

Pada tanggal 30 September 2026, saldo pinjaman atas fasilitas jangka panjang KI-2, KI-3, KI-4, KI-5, IL *tranche*-2, dan IL-2 masing-masing sebesar Rp 38.562.516.049 (ekuivalen USD 2.142.600), Rp 97.990.601.000 (ekuivalen USD 5.444.527), Rp 59.500.000.000 (ekuivalen USD 3.305.923), Rp 251.520.532.189 (ekuivalen USD 13.974.914), nil, dan Rp 26.666.666.667 (ekuivalen USD 1.481.646). Sedangkan tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas jangka panjang KI-2, KI-3, KI-4, KI-5, IL *tranche*-2, dan IL-2 masing-masing sebesar Rp 46.340.293.826 (ekuivalen USD 2.761.309), Rp 115.283.060.004 (ekuivalen USD 6.869.447), Rp 75.250.000.000 (ekuivalen USD 4.483.971), Rp 84.302.157.566 (ekuivalen USD 5.023.368), Rp 4.026.166.664 (ekuivalen USD 239.910), dan Rp 38.666.666.669 (ekuivalen USD 2.304.055).

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The Company (continued)

Since 2020, the Company obtained long-term credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk with details as follows: (continued)

- *Credit Investment 5 (CI-5) in Rupiah currency with a maximum amount of Rp 240,000,000,000 which was used for refinancing vessel with interest rate of 7%-7.25% and 7.5%-7.75% per annum in 2026 and 2025, respectively. In 2025, there was additional credit limit of reallocated remaining available credit limit of KI-3 amounting to Rp 53,660,328,000 resulting in total credit limit of Rp 293,660,328,000. In 2026, the facility used are Rp 47,221,566,000 (equivalent to USD 2,794,506), Rp 27,621,804,000 (equivalent to USD 1,580,647), Rp 48,378,298,752 (equivalent to USD 2,692,470) and Rp 55,275,792,000 (equivalent to USD 3,106,080) and payable in installments up to February 2033, May 2033, June 2033, and August 2033 respectively. While In 2025, the facility used are Rp 39,031,121,440 (equivalent to USD 2,394,693) and payable in installments up to July 2032, Rp 25,600,000,000 (equivalent to USD 1,543,936) and payable in installments up to October 2032, and Rp 20,394,110,880 (equivalent to USD 1,223,329) and payable in installments up to December 2032.*

Total disbursements during 2026 and 2025 amounted to Rp 178,497,460,752 (equivalent to USD 10,173,703) and Rp 133,025,232,320 (equivalent to USD 8,069,463), respectively.

Principal installment payments in September 30, 2026 and December 31, 2025 were Rp 68,125,489,571 (equivalent to USD 3,929,256) and Rp 79,575,723,789 (equivalent to USD 4,843,491), respectively.

As at September 30, 2026, the outstanding balances for long-term facilities of CI-2, CI-3, CI-4, CI-5, IL tranche-2, and IL-2 were Rp 38,562,516,049 (equivalent to USD 2,142,600), Rp 97,990,601,000 (equivalent to USD 5,444,527), Rp 59,500,000,000 (equivalent to USD 3,305,923), Rp 251,520,532,189 (equivalent to USD 13,974,914), nil and Rp 26,666,666,667 (equivalent to USD 1,481,646), respectively. As at December 31, 2025, the outstanding balances for long-term facilities of CI-2, CI-3, CI-4, CI-5, IL tranche-2, and IL-2 were Rp 46,340,293,826 (equivalent to USD 2,761,309), Rp 115,283,060,004 (equivalent to USD 6,869,447), Rp 75,250,000,000 (equivalent to USD 4,483,971), Rp 84,302,157,566 (equivalent to USD 5,023,368), Rp 4,026,166,664 (equivalent to USD 239,910), and Rp 38,666,666,669 (equivalent to USD 2,304,055), respectively.

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 16 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 312, 317, 318, 319, 321, 322, 323, 325, 3012, 3017, 3019, 3020, 3021, 3022, 3023 dan 3308;
- 13 unit kapal tunda, yakni Trans Power 165, 166, 205, 206, 210, 223, 225, 226, 227, 228, 243, 2001, dan KR *Assist*;
- 1 unit *floating crane*, yakni Sovereign 9.

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain:

- *Liabilities to Equity Ratio* tidak lebih dari 3 kali;
- *EBITDA to Interest Ratio* tidak kurang dari 3,5 kali;
- *EBITDA to (Interest + Principal) Ratio* tidak kurang dari 1,2 kali.

Entitas Anak

Sejak tahun 2022, BEST memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari PT Bank Central Asia Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- Kredit multi dalam bentuk mata uang Rupiah dengan batas maksimum sebesar Rp 191.500.000.000 yang digunakan untuk modal kerja dan penerbitan Letter of Credit dan Bank Garansi dengan suku bunga 7% dan 7,25% per tahun masing-masing pada tahun 2026 dan 2025, dan akan jatuh tempo pada 5 Agustus 2027. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 120.666.331.140 (ekuivalen USD 6.704.430) dan Rp 69.214.319.195 (ekuivalen USD 4.124.319).

Sejak tahun 2020, BEST memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk dan menerima *addendum* pada Juli 2024 dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi 1 (KI-1) dalam bentuk mata uang USD yang dibagi dalam fasilitas *Tranche* dengan batas maksimum sebesar ekuivalen USD 9.362.750 dengan suku bunga masing-masing sebesar 5.75% dan 6% pada tahun 2026 dan 2025. Fasilitas ini digunakan sebesar USD 13.794.834 dan terutang secara angsuran sampai dengan September 2030. Fasilitas ini terkait dengan jual beli kapal antara BEST dan ESL.

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The Company (continued)

All these loan facilities are secured by the following collaterals:

- *16 barges; which are Gold Trans 312, 317, 318, 319, 321, 322, 323, 325, 3012, 3017, 3019, 3020, 3021, 3022, 3023 and 3308;*
- *13 tugboats; which are Trans Power 165, 166, 205, 206, 210, 223, 225, 226, 227, 228, 243, 2001, and KR Assist;*
- *1 floating crane; which is Sovereign 9.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- *Liabilities to Equity Ratio shall not be more than 3 times;*
- *EBITDA to Interest Ratio shall not be less than 3.5 times;*
- *EBITDA to (Interest + Principal) Ratio shall not be less than 1.2 times.*

The Subsidiaries

Since 2022, BEST obtained short-term credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk with details as follows:

- *Multi credit in Rupiah currency with a maximum amount of Rp 191,500,000,000 which was used for working capital and issuance of Letter of Credit and Bank Guarantee with interest rate of 7% and 7.25% per annum in 2026 and 2025, respectively, and will be due on August 5, 2026. As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balances for this facility amounting to Rp 120,666,331,140 (equivalent to USD 6,704,430) and Rp 69,214,319,195 (equivalent to USD 4,124,319), respectively.*

Since 2020, BEST obtained long-term credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk and received an addendum on July, 2024 with details as follows:

- *Credit Investment 1 (CI-1) in USD currency consist of Tranche facility with a maximum amount of equivalent to USD 9,362,750 with interest rate of 5.75% and 6% per annum in 2026 and 2025, respectively. The facility used is USD 13,794,834 and payable in installments up to September 2030. This facility is related to a ship sale transaction occured between BEST and ESL.*

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Sejak tahun 2020, BEST memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk dan menerima *addendum* pada Juli 2024 dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

- Fasilitas Kredit Investasi 2 (KI-2) dalam bentuk mata uang Rupiah dengan batas maksimum sebesar Rp 95.494.442.320 dengan suku bunga masing-masing sebesar 7% dan 7,25% pada tahun 2026 dan 2025. Fasilitas ini digunakan sebesar Rp103.435.297.655 (ekuivalen USD 6.399.907) dan terutang secara angsuran sampai dengan Juni 2030. Fasilitas ini terkait dengan jual beli kapal antara BEST dan ESL.
- Fasilitas Kredit Investasi 3 (KI-3) dalam bentuk mata uang Rupiah dan USD dengan batas maksimum ekuivalen USD 15.947.825 dengan suku bunga masing-masing sebesar 7% dan 7,25% dalam mata uang Rupiah dan 5,75% dan 6% dalam mata uang USD pada tahun 2026 dan 2025. Fasilitas ini digunakan sebesar USD 7.801.186 dan Rp 89.325.848.180 (ekuivalen USD 5.526.906) dan terutang secara angsuran sampai dengan Desember 2032.
- Fasilitas Kredit Investasi 4 (KI-4) dalam bentuk mata uang Rupiah dan USD dengan jumlah maksimum ekuivalen USD 20.400.000 dengan suku bunga masing-masing sebesar 7% dan 7,25% dalam mata uang Rupiah dan 5,75% dan 6% dalam mata uang USD pada tahun 2026 dan 2025. Fasilitas ini digunakan sebesar USD 11.795.803 dan Rp 74.260.340.108 (ekuivalen USD 4.594.749) dan terutang secara angsuran sampai dengan Desember 2031.
- Kredit Investasi 5 (KI-5) dalam bentuk mata uang Rupiah dan USD dengan batas maksimum sebesar ekuivalen USD 42.000.000 yang dapat digunakan untuk membiayai kembali kapal dengan suku bunga 7% dan 7,25% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan dan 5,75% dan 6% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang USD pada tahun 2026 dan 2025. Fasilitas ini digunakan sebesar Rp 20.825.305.820 (ekuivalen USD 1.157.090) dan USD 4.449.448 dan terutang secara angsuran sampai dengan November 2033.

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The Subsidiaries (continued)

Since 2020, BEST obtained long-term credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk and received an addendum on July, 2024 with details as follows: (continued)

- *Credit Investment 2 (CI-2) in Rupiah currency with a maximum amount of Rp 95,494,442,320 with interest rate of 7% and 7.25% per annum in 2026 and 2025, respectively. The facility use is Rp 103,435,297,655 (equivalent USD 6,399,907) and payable in installments up to June 2030. This facility is related to a ship sale transaction occured between BEST and ESL.*
- *Credit Investment 3 (CI-3) in Rupiah and USD currency with a maximum amount of equivalent to USD 15,947,825 with interest rate of 7% and 7.25% for facility in Rupiah and 5.75% and 6% for facility in USD per annum in 2026 and 2025, respectively. The facility used are USD 7,801,186 and Rp 89,325,848,180 (equivalent to USD 5,526,906) and payable in installments up to December 2032.*
- *Credit Investment 4 (CI-4) in Rupiah and USD with a maximum amount of USD 20,400,000 and interest rate of 7% and 7.25% for facility in Rupiah and 5.75% and 6% for facility in USD per annum in 2026 and 2025, respectively. The facility used are USD 11,795,803 and Rp 74,260,340,108 (equivalent USD 4,594,749) and payable in installments up to December 2031.*
- *Credit Investment 5 (CI-5) in Rupiah and USD currency with a maximum amount of equivalent to USD 42,000,000 which was used for refinancing vessel with interest rate of 7% and 7.25% per annum for loans in Rupiah currency and 5.75% and 6% per annum for loans in USD currency in 2026 and 2025. The facility used are Rp 20,825,305,820 (equivalent to USD 1,157,090) and USD 4,449,448 and payable in installments up to November 2033.*

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Nilai pencairan fasilitas Kredit Investasi 1 dan 2 (KI-1 dan KI-2) pada tahun 2024 melebihi batas maksimum plafon yang ditetapkan dalam perjanjian kredit sehubungan dengan adanya pengalihan utang dari ESL kepada BEST. Sehubungan dengan pengalihan tersebut, dilakukan pemisahan fasilitas kredit antara BEST dan ESL. Oleh karena itu, penetapan kembali plafon fasilitas kredit dihitung berdasarkan posisi saldo outstanding pada tanggal efektif pemisahan fasilitas antara BEST dan ESL.

Pencairan selama tahun 2026 dan 2025 masing-masing sebesar USD 1.042.376 dan USD 4.339.725 dan Rp 77.362.635.514 (ekuivalen USD 4.660.153).

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 95.571.683.744 (ekuivalen USD 5.310.128) dan USD 2.707.825 dan Rp 17.946.435.337 (ekuivalen USD 1.089.842).

Pada tanggal 30 September 2026, saldo pinjaman atas fasilitas jangka panjang KI-1, KI-2, KI-3, KI-4, dan KI-5 masing-masing sebesar USD 6.468.933, Rp 85.492.191.812 (ekuivalen USD 4.750.094), USD 6.401.739 dan Rp 92.611.984.636 (ekuivalen USD 5.145.682), USD 10.164.865 dan Rp 86.860.761.984 (ekuivalen USD 4.821.882), dan USD 4.400.304 dan Rp 21.709.799.532 (ekuivalen USD 1.206.234). Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas jangka panjang KI-1, KI-2, KI-3, KI-4, dan KI-5 masing-masing sebesar USD 7.684.064, Rp 95.697.672.637 (ekuivalen USD 5.702.398), USD 6.936.340 dan Rp 99.521.952.645 (ekuivalen USD 5.930.281), USD 10.832.887 dan Rp 90.394.999.991 (ekuivalen USD 5.386.427), dan USD 3.445.554 dan Rp 25.135.054.302 (ekuivalen USD 1.497.739).

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 26 unit kapal tongkang, yakni Azamara 6, 12, 15, 25, 30, 31, 3032, 3035, 3039, 3055, 3057, 3058, 3059, 3060, 3062, 3063, 3066, 3067, 3068, 3069, 3071, 3301, 3302; Voyager 3001, 3002, 3003
- 32 unit kapal tunda, yakni Liberty 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 35, 36, 37, Radiance 2, Voyager 2, 3, 6, 17.

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The Subsidiaries (continued)

The disbursements of Investment Credit Facilities 1 and 2 (KI-1 and KI-2) in 2024 exceeded the maximum credit limits stipulated in the respective loan agreements due to the transfer of debt from ESL to BEST. In connection with such transfer, a separation of the credit facilities between BEST and ESL was undertaken. Accordingly, the credit facility limits were recalculated based on the outstanding balances as of the effective date of the facility separation between BEST and ESL.

Disbursements during 2026 and 2025 amounting to USD 1,042,376 and USD 4,339,725 and Rp 77,362,635,514 (equivalent to USD 4,660,153),respectively.

Principal installment payments in September 30, 2026 and December 31, 2025 were Rp 95,571,683,744 (equivalent to USD 5,310,128, and USD 2,707,825 and Rp 17,946,435,337 (equivalent to USD 1,089,842), respectively.

On September 30, 2026, the outstanding balances for long-term facilities of CI-1, CI-2, CI-3, CI-4, and CI-5 were USD 6,468,933, Rp 85,492,191,812 (equivalent to USD 4,750,094), USD 6,401,739 and Rp 92,611,984,636 (equivalent to USD 5,145,682), USD 10,164,865 and Rp 86,860,761,984 (equivalent to USD 4,821,882), and USD 4,400,304 and Rp 21,709,799,532 (equivalent to USD 1,206,234), respectively. On December 31, 2025, the outstanding balances for long-term facilities of CI-1, CI-2, CI-3, CI-4, and CI-5 were USD 7,684,064, Rp 95,697,672,637 (equivalent to USD 5,702,398), USD 6,936,340 and Rp 99,521,952,645 (equivalent to USD 5,930,281), USD 10,832,887 and Rp 90,394,999,991 (equivalent to USD 5,386,427), and USD 3,445,554 and Rp 25,135,054,302 (equivalent to USD 1,497,739), respectively.

All these loan facilities are secured by the following collaterals:

- *26 barges; which are Azamara 6, 12, 15, 25, 30, 31, 3032, 3035, 3039, 3055, 3057, 3058, 3059, 3060, 3062, 3063, 3066, 3067, 3068, 3069, 3071, 3301, 3302; Voyager 3001, 3002, 3003*
- *32 tugboats; which are Liberty 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 35, 36, 37, Radiance 2, Voyager 2, 3, 6, 17.*

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

BEST terikat dengan beberapa pembatasan khusus, antara lain:

- *EBITDA-to-Interest Coverage Ratio* minimal 3 kali,
- *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 3 kali;
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1 kali;
- *Current Ratio* minimal 1 kali.

Pada tahun 2024, TOP memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- Kredit Investasi (KI) dalam bentuk mata uang Rupiah dengan batas maksimum sebesar Rp 288.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai kembali kapal. Pada tanggal 16 Oktober 2024, perjanjian telah diamendemen dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 610.000.000.000 dengan suku bunga 7,25%-7,75% dan 7,5%-7,75% masing-masing pada tahun 2026 dan 2025. Fasilitas ini digunakan sebesar Rp 240.625.360.800 (ekuivalen USD 18.790.019) dan terutang secara angsuran sampai dengan Oktober 2031, dan Rp 159.447.895.600 (ekuivalen USD 5.634.817) dan terutang secara angsuran sampai dengan Januari 2032.

Pada Juli 2026, TOP memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari PT Bank Central Asia Tbk yang merupakan perpanjangan batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas Kredit Investasi (KI) sampai dengan 30 Juni 2027 dengan konversi sementara sebagian sisa plafon fasilitas Kredit Investasi (KI) sebesar IDR 20.000.000.000 menjadi fasilitas *Time Loan Revolving* dengan suku bunga 7,5%. Pencairan sampai dengan 30 September 2026 sebesar Rp 9.883.610.969 (ekuivalen USD 549.151).

Pencairan selama tahun 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp 22.237.792.000 (ekuivalen USD 1.307.887) dan Rp 305.157.008.400 (ekuivalen USD 18.411.443).

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp 49.934.170.251 (ekuivalen USD 2.862.870) dan Rp 7.192.451.892 (ekuivalen USD 429.611).

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The Subsidiaries (continued)

BEST is required to comply with several restrictions, among others:

- *EBITDA-to-Interest Coverage Ratio at least 3 times;*
- *Debt to Equity Ratio not more than 3 times;*
- *Debt Service Coverage Ratio of at least 1 times;*
- *Current Ratio of at least 1 times.*

In 2024, TOP obtained long-term credit facility from PT Bank Central Asia Tbk with details as follows:

- *Credit Investment (CI) in Rupiah currency with a maximum amount of Rp 288,000,000,000 which was used for refinancing vessel. On October 16, 2024, the agreement was amended with a maximum amount become Rp 610,000,000,000 with interest rate of 7.25%-7.75% and 7.5%-7.75% per annum in 2026 and 2025, respectively. The facility used is Rp 240,625,360,800 (equivalent to USD 18,790,019) and payable in installments up to October 2031, and Rp 159,447,895,600 (equivalent to USD 5,634,817) and payable in installments up to January 2032.*

On July, 2026, TOP obtained short-term credit facility from PT Bank central Asia Tbk, this credit was an extension of the withdrawal and/or usage period for the Credit Investment (CI) facility until June 30, 2027, with a temporary conversion of part of the remaining CI facility plafond of IDR 20,000,000,000 into a Time Loan Revolving facility with an interest rate of 7.5%. Disbursement up to September 30, 2026 amounted to IDR 9,883,610,969 (equivalent to USD 549,151).

Total disbursements in 2026 and 2025 amounted to Rp 22,237,792,000 (equivalent to USD 1,307,887) and Rp 305,157,008,400 (equivalent to USD 18,411,443)), respectively.

Principal installment payments in September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 49,934,170,251 (equivalent to USD 2,862,870) and Rp 7,192,451,892 (equivalent to USD 429,611).

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 saldo pinjaman atas fasilitas KI masing-masing sebesar Rp 365.184.426.258 (ekuivalen USD 20.290.278) dan Rp 392.880.804.508 (ekuivalen USD 23.410.844).

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 6 unit kapal tongkang, yakni Gold Ocean 1, 2, 3, 5, 6, dan 7;
- 6 unit kapal tunda, yakni Trans Permata 1, 2, 3, 5, 6, dan 7;
- 1 unit *floating crane*, yakni TOP 1.

TOP terikat dengan beberapa pembatasan khusus, antara lain:

- *EBITDA – to – Interest Coverage Ratio* minimal 1 kali untuk tahun 2025 dan 1,25 kali untuk tahun 2026;
- *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 3 kali untuk tahun 2025 dan 2,5 kali untuk tahun 2026;
- *Current Ratio* tidak termasuk CPLTD minimal 1 kali.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Perusahaan

Sejak tahun 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- *Demand loan* 2 dalam bentuk mata uang USD dengan batas maksimum sebesar USD 1.900.000 yang digunakan untuk modal kerja dengan suku bunga 6,25%-6,75% dan 6,5%-6,75% per tahun masing-masing pada tahun 2026 dan 2025 dengan *jangka* waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai 15 Juli 2027. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar USD 500.000 dan USD 500.000.

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The Subsidiaries (continued)

On September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance for CI were Rp 365,184,426,258 (equivalent to USD 20,290,278) and Rp 392,880,804,508 (equivalent to USD 23,410,844), respectively.

These loan facilities are secured by the following collaterals:

- *6 barges; which are Gold Ocean 1, 2, 3, 5, 6, and 7;*
- *6 tugboats; which are Trans Permata 1, 2, 3, 5, 6, and 7;*
- *1 floating crane, which is TOP 1.*

TOP is required to comply with several restrictions, among others:

- *EBITDA – to – Interest Coverage Ratio of at least 1 times for 2025 and 1.25 times for 2026;*
- *Debt to Equity Ratio not more than 3 times for 2025 and 2.5 times for 2026;*
- *Current Ratio exclude CPLTD of at least 1 times.*

PT Bank OCBC NISP Tbk

The Company

Since 2014, the Company obtained short-term credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk with details as follows:

Demand loan 2 facility in USD currency with a maximum amount of USD 1,900,000 which was used for working capital with interest rate of 6.25%-6.75% and 6.5%-6.75% per annum in 2025 and 2024, respectively with a term of 1 year and was renewed until July 15, 2027. As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balances for this facility amounting to USD 500,000 and USD 500,000, respectively.

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Perusahaan

Sejak tahun 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

- *Demand loan* 3 dalam bentuk mata uang USD dengan batas maksimum sebesar USD 2.059.800. Pada tahun 2024, fasilitas ini telah diperpanjang dengan batas maksimum pinjaman yang telah diturunkan menjadi USD 1.500.000. Pada tahun 2026, fasilitas ini telah diperpanjang dengan batas maksimum pinjaman yang telah diturunkan menjadi USD 500.000 dengan suku bunga 6,25%-6,75% dan 6,75% per tahun masing-masing pada tahun 2026 dan 2025 dengan jangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai 15 Juli 2027. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar USD 500.000 dan USD 1.000.000.

Sejak tahun 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- *Term Loan* 7 (TL-7) dalam bentuk mata uang Rupiah dan USD dengan batas maksimum sebesar USD 7.000.000 yang digunakan untuk membiayai kembali kapal dengan suku bunga 6,25%-7,5% dan 6,25%-7,75% per tahun masing-masing pada tahun 2026 dan 2025. Fasilitas tersebut digunakan masing-masing sebesar Rp 46.724.228.000 (ekuivalen USD 3.008.256) dan terutang secara angsuran sampai dengan Agustus 2031, Rp 30.106.440.000 (ekuivalen USD 1.864.868) dan terutang secara angsuran sampai dengan Desember 2031, serta USD 1.040.532 dan terutang secara angsuran sampai dengan Maret 2030, dan USD 1.033.344 dan terutang secara angsuran sampai dengan April 2030.

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

The Company

Since 2014, the Company obtained short-term credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk with details as follows (continued):

- *Demand loan 3 in USD currency with a maximum amount of USD 2,059,800. In 2024, this facility has been extended and decreased the maximum amount of the loan to USD 1,500,000. In 2026, this facility has been extended and decreased the maximum amount of the loan to USD 500,000 with interest rate of 6.25%-6.75% and 6.75% per annum in 2026 and 2025, respectively, with a term of 1 year and was renewed until July 15, 2027. As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balances for this facility amounting to USD 500,000 and USD 1,000,000, respectively.*

Since 2020, the Company obtained long-term credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk with details as follows:

- *Term Loan 7 (TL-7) in Rupiah and USD currency with a maximum amount of USD 7,000,000 which was used for refinancing vessel with interest rate of 6.25%-7.5% and 6.25%-7.75% per annum in 2026 and 2025, respectively. The facility used are Rp 46,724,228,000 (equivalent to USD 3,008,256) and payable in installments up to August 2031, Rp 30,106,440,000 (equivalent to USD 1,864,868) and payable in installments up to December 2031, and USD 1,040,532 and payable in installments up to March 2030, and USD 1,033,344 and payable in installments up to April 2030, respectively.*

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sejak tahun 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

- *Term Loan* 8 (TL-8) dalam bentuk mata uang Rupiah dan USD dengan batas maksimum sebesar ekuivalen USD 10.000.000 yang digunakan untuk membiayai kembali kapal dengan suku bunga 7,5% dan 7,5%-7,75% dalam mata uang Rupiah dan 6,25%-6,75% dan 6,5%-6,75% dalam mata uang USD per tahun masing-masing pada tahun 2026 dan 2025. Pada tahun 2024, fasilitas tersebut digunakan masing-masing sebesar Rp 6.744.508.800 (ekuivalen USD 417.616) dan terutang secara angsuran sampai dengan April 2031, serta Rp 30.673.920.000 (ekuivalen USD 2.023.880) dan terutang secara angsuran sampai dengan September 2031. Pada tahun 2025, fasilitas tersebut digunakan masing-masing sebesar Rp 8.532.515.700 (ekuivalen USD 519.575) dan terutang secara angsuran sampai dengan April 2031, Rp 59.675.196.840 (ekuivalen USD 3.650.544) dan terutang secara angsuran sampai dengan Juli 2032, Rp 26.856.000.000 (ekuivalen USD 1.631.592) dan terutang secara angsuran sampai dengan September 2032, serta Rp 26.013.000.000 (ekuivalen USD 1.560.374) dan terutang secara angsuran sampai dengan November 2032.

Pencairan selama 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar nihil dan Rp 121.076.712.540 (ekuivalen USD 7.362.085).

Pembayaran pokok pinjaman sebesar USD 230.431 dan Rp 26.064.660.001 (ekuivalen USD 1.498.722), dan USD 307.241 dan Rp 17.795.331.427 (ekuivalen USD 1.078.638) masing-masing pada tahun 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

The Company (continued)

Since 2020, the Company obtained long-term credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk with details as follows: (continued)

- *Term Loan 8 (TL-8) in Rupiah and USD currency with a maximum amount equivalent of USD 10,000,000 which was used for refinancing vessel with interest rate of 7.5% and 7.5%-7.75% for facility in Rupiah and 6.25%-6.75% and 6.5%-6.75% for facility in USD per annum in 2026 and 2025, respectively. In 2024, the facility used are Rp 6,744,508,800 (equivalent to USD 417,616) and payable in installments up to April 2031, and Rp 30,673,920,000 (equivalent to USD 2,023,880) and payable in installments up to September 2031, respectively. In 2025, the facility used are to Rp 8,532,515,700 (equivalent to USD 519,575) and payable in installments up to April 2031, Rp 59,675,196,840 (equivalent to USD 3,650,544) and payable in installments up to July 2032, Rp 26,856,000,000 (equivalent to USD 1,631,592) and payable in installments up to September 2032, and Rp 26,013,000,000 (equivalent to USD 1,560,374) and payable in installments up to November 2032, respectively.*

The total disbursements in September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to nihil and Rp 121,076,712,540 (equivalent to USD 7,362,085), respectively.

Principal installment payments amounted to USD 230,431 and Rp 26,064,660,001 (equivalent to USD 1,498,722), and USD 307,241 and Rp 17,795,331,427 (equivalent to USD 1,078,638), in September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, saldo pinjaman atas fasilitas jangka panjang TL 7 USD dan Rupiah, dan TL 8 masing-masing sebesar USD 1.088.100, Rp 57.449.816.938 (ekuivalen USD 3.192.011), dan Rp 133.439.158.637 (ekuivalen USD 7.414.111). Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas jangka panjang TL 7 USD dan Rupiah, dan TL 8 masing-masing sebesar USD 1.318.531, Rp 65.986.557.831 (ekuivalen USD 3.931.984), dan Rp 150.967.077.761 (ekuivalen USD 8.995.774).

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 10 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 3008, 3015, 3016, 3018, 3301, 3302, 3309, 3310, 3315, dan 3316;
- 4 unit kapal tunda, yakni Trans Power 221, 222, 249, dan 2002.

Perusahaan terikat dengan beberapa pembatasan khusus, antara lain:

- *Leverage Ratio* tidak lebih dari 1,5 kali;
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,25 kali;
- *Current Ratio* minimal 1 kali.

PT Bank UOB Indonesia

Perusahaan

Pada tahun 2019 dan 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari PT Bank UOB Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

- Kredit Investasi Aset Tetap-1 (KIAT-1) dalam bentuk mata uang USD dengan batas maksimum sebesar USD 5.000.000 yang digunakan untuk membiayai kembali kapal dengan suku bunga 6,75% per tahun pada tahun 2024. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Mei 2024.
- *Foreign Exchange* dengan batas maksimum sebesar USD 1.500.000 yang akan digunakan untuk keperluan lindung nilai.
- Kredit Investasi Aktiva Tetap-2 (KIAT-2) dalam bentuk mata uang Rupiah dengan batas maksimum sebesar Rp 65.500.000.000 yang digunakan untuk membiayai kembali kapal dengan suku bunga 7,75%-8,25% dan 7,75%-7,85% per tahun masing-masing pada tahun 2026 dan 2025. Fasilitas tersebut digunakan sebesar Rp 61.553.004.800 (ekuivalen USD 4.022.607) dan terutang secara angsuran sampai dengan Januari 2030.

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

The Company (continued)

As at September 30, 2026, the outstanding balances for long-term facilities TL 7 USD and Rupiah and TL 8 were USD 1,088,100, Rp 57,449,816,938 (equivalent to USD 3,192,011), and Rp 133,439,158,637 (equivalent to USD 7,414,111), respectively. As at December 31, 2024, the outstanding balances for long-term facilities TL 7 USD and Rupiah and TL 8 were USD 1,625,772, Rp 76,253,825,679 (equivalent to USD 4,718,093), and Rp 37,418,428,800 (equivalent to USD 2,315,210), respectively.

All these loan facilities are secured by the following collaterals:

- *10 barges; which are Gold Trans 3008, 3015, 3016, 3018, 3301, 3302, 3309, 3310, 3315, and 3316;*
- *4 tugboats; which are Trans Power 221, 222, 249, and 2002.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- *Leverage Ratio shall not more than 1.5 times;*
- *Debt Service Coverage Ratio of at least 1.25 times;*
- *Current Ratio of at least 1 times.*

PT Bank UOB Indonesia

The Company

In 2019 and 2024, the Company obtained long-term credit facilities from PT Bank UOB Indonesia with details as follows:

- *Fixed Assets Investment Credit-1 (FAIC-1) in USD currency with a maximum amount to USD 5,000,000 which was used for refinancing vessel with interest rate of 6.75% per annum in 2024. This facility has been fully paid in May 2024.*
- *Foreign Exchange facility with a maximum amount to USD 1,500,000 which will be used for hedging purpose.*
- *Fixed Asset Investment Credit-2 (FAIC-2) in Rupiah currency with a maximum amount to Rp 65,500,000,000 which was used for refinancing vessel with interest rate of 7.75%-8.25% and of 7.75%-7.85% per annum in 2026 and 2025, respectively. The facility used is Rp 61,553,004,800 (equivalent to USD 4,022,607) and are payable in installments up to January 2030.*

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 September 2026 dan 31 Desember masing-masing adalah sebesar Rp 9.232.950.717 (ekuivalen USD 533.400) dan Rp 12.310.600.956 (ekuivalen USD 749.804).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman atas fasilitas jangka panjang KIAT-2 masing-masing sebesar Rp 40.009.453.120 (ekuivalen USD 2.222.994) dan Rp 49.242.403.844 (ekuivalen USD 2.934.239).

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 2 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 3311 dan 3312.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan antara lain:

a. *Debt Service Coverage Ratio* harus dijaga minimal 1,2 kali; dan
b. *Gearing Ratio* maksimal 2 kali.

PT BCA Finance

Perusahaan

Pada 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan bermotor dari PT BCA Finance sebesar Rp 1.353.360.000. Pada tahun 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan sebesar Rp 3.895.020.000. Pada tahun 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan bermotor sebesar Rp 503.500.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan dan dikenakan bunga sebesar 2,88%-5,9% per tahun serta dijamin dengan aset tetap kendaraan.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp 1.116.542.111 (ekuivalen USD 64.321) dan Rp 1.742.151.943 (ekuivalen USD 106.364).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 1.151.826.298 (ekuivalen USD 63.998) dan 2.268.366.041 (ekuivalen USD 135.167).

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

PT Bank UOB Indonesia (continued)

The Company (continued)

Principal installment payments in September 30, 2026 and December 31, 2025 were Rp 9,232,950,717 (equivalent to USD 533,400) and Rp 12,310,600,956 (equivalent to USD 749,804), respectively.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of the long-term loan facility of FAIC-2 was Rp 40,009,453,120 (equivalent to USD 2,222,994) and Rp 49,242,403,844 (equivalent to USD 2,934,239, respectively.

This loan facility is secured by the following collaterals:

- *2 barges; which are Gold Trans 3311 and 3312.*

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

a. Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.2 times; and
b. Gearing Ratio shall not be more than 2 times.

PT BCA Finance

The Company

In 2022, the Company obtained a credit facility of vehicle ownership from PT BCA Finance amounting to Rp 1,353,360,000. In 2024, the Company obtained a credit facility of vehicle ownership amounting to Rp 3,895,020,000. In 2025, the Company obtained a credit facility of vehicle ownership amounting to Rp 503,500,000. This facility has a maximum period of 36 months, and bears interest at 2.88%-5.9% per annum, and was collateralized by the vehicles.

Principal installment payments in September 30, 2026 and December 31, 2025 were Rp 1,116,542,111 (equivalent to USD 64,321) and Rp 1,742,151,943 (equivalent to USD 106,364), respectively.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balances for this loan facility were Rp 1,151,826,298 (equivalent to USD 63,998) and Rp 2,268,366,041 (equivalent to USD 135,167).

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

PT BCA Finance (lanjutan)

Entitas Anak

Pada 2024, BEST memiliki kredit kepemilikan kendaraan bermotor dari PT BCA Finance sebesar Rp 3.305.090.400. Kredit ini memiliki jangka waktu 36 bulan dan dikenakan bunga sebesar 4,92%-5,59% per tahun serta dijamin dengan aset tetap kendaraan.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp 1.135.979.766 (ekuivalen USD 63.117) dan Rp 1.300.354.255 (ekuivalen USD 81.762).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas pinjaman ini masing-masing Rp 178.396.176 (ekuivalen USD 9.912) dan Rp 1.225.661.492 (ekuivalen USD 73.030).

PT Toyota Astra Financial Services

Perusahaan

Pada 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan bermotor dari PT Toyota Astra Financial Services sebesar Rp 1.194.200.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan dan dikenakan bunga sebesar 7,10% per tahun serta dijamin dengan aset tetap kendaraan.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp 180.337.179 (ekuivalen USD 10.591) dan Rp 411.717.604 (ekuivalen USD 25.083).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar nihil dan Rp 180.337.185 (ekuivalen USD 10.746).

Entitas Anak

Pada 2024, BEST memperoleh kredit kepemilikan kendaraan bermotor dari PT Toyota Astra Financial Services sebesar Rp 1.540.917.523. Pada tahun 2025, BEST memperoleh kredit kepemilikan kendaraan bermotor sebesar Rp 651.819.300 dengan jangka waktu 24-36 bulan dan dikenakan bunga sebesar 6% per tahun serta dijamin dengan aset tetap kendaraan.

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

PT BCA Finance (continued)

The Subsidiary

In 2024, BEST has a vehicle ownership credit from PT BCA Finance amounting to Rp 3,305,090,400. This credit has a maximum period of 36 months, and bears interest at 4.92%-5.59% per annum, and was collateralized by the vehicles.

Principal installment payments in September 30, 2026 and December 31, 2025 were Rp 1.135,979,766 (equivalent to USD 63,117) and Rp 1,300,354,255 (equivalent to USD 81,762), respectively.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025 and 2024, the outstanding balances for this loan facility were Rp 178,396,176 (equivalent to USD 9,912) and Rp 1,225,661,492 (equivalent to USD 73,030), respectively.

PT Toyota Astra Financial Services

The Company

In 2023, the Company obtained a credit facility of vehicle ownership from PT Toyota Astra Financial Services amounting to Rp 1,194,200,000. This facility has a maximum period of 36 months, and bears interest at 7.10% per annum, and was collateralized by the vehicles.

Principal installment payments in September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 180,337,179 (equivalent to USD 10,591) and Rp 411,717,604 (equivalent to USD 25,083), respectively.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balances for this loan facility were nil and Rp 180,337,185 (equivalent to USD 10,746), respectively.

The Subsidiaries

In 2024, BEST obtained a vehicle ownership credit from PT Toyota Astra Financial Services amounting to Rp 1,540,917,523. In 2025, BEST obtained a vehicle ownership credit amounting to Rp 651,819,300 with a period of 24-36 months, and bears interest at 6% per annum, and was collateralized by the vehicles.

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

PT Toyota Astra Financial Services (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp 598.739.466 (ekuivalen USD 33.267) dan Rp 791.037.508 (ekuivalen USD 50.640).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo kredit ini adalah masing-masing sebesar Rp 452.541.712 (ekuivalen USD 25.144) dan Rp 980.253.402 (ekuivalen USD 58.411).

PT Maybank Indonesia Finance

Entitas Anak

Pada 2024, BEST memiliki kredit kepemilikan kendaraan bermotor dari PT Maybank Indonesia Finance dengan jangka waktu 36 bulan dan dikenakan bunga sebesar 5,46% per tahun serta dijamin dengan aset tetap kendaraan.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp 74.763.692 (ekuivalen USD 4.154) dan Rp 763.489.486 (ekuivalen USD 47.240).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo kredit ini adalah masing-masing sebesar Rp 302.690.364 (ekuivalen USD 16.818) dan nihil.

Beban Keuangan

Pembayaran beban keuangan pada 30 September 2026 dan 2025 adalah masing-masing sebesar USD 6.248.623 dan USD 4.590.210 dan dicatat sebagai beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian pinjaman terkait.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

Perhitungan imbalan pasca-kerja Grup dihitung oleh aktuaris independen KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan dan KKA Riana & Rekan yang laporannya bertanggal 5 Maret, 9 Februari dan 12 Januari 2026 untuk tahun 2025 dan 6 Januari dan 5 Februari 2025 untuk tahun 2024.

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

PT Toyota Astra Financial Services (continued)

The Subsidiaries (continued)

Principal installment payments in September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 598,739,466 (equivalent to USD 33,267) and Rp 791,037,508 (equivalent to USD 50,640), respectively.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance for this credit were Rp 452,541,712 (equivalent to USD 25,144) and Rp 980,253,402 (equivalent to USD 58,411), respectively.

PT Maybank Indonesia Finance

The Subsidiary

In 2024, BEST has a vehicle ownership credit from PT Maybank Indonesia Finance with a period of 36 months, and bears interest at 5.46% per annum, and was collateralized by the vehicles.

Principal installment payments in September 30, 2026 and December 31, 2025 were 74,763,692 (equivalent to USD 4,154) and 763,489,486 (equivalent to USD 47,240), respectively.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance for this credit were Rp 302,690,364 (equivalent to USD 16,818) and nihil.

Finance Costs

Finance costs payments in September 30, 2026 and 2025 were USD 6,248,623 and USD 4,590,210, respectively and recorded as finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Compliance to Loan Covenants

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has complied with all the above loans requirements as stated in the related loan agreements.

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law.

The calculation of the Group's post-employment benefits were performed by an independent actuary KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan and KKA Riana & Rekan with its reports dated March 5, February 9 and January 12, 2026 for 2025 and January 6 and February 5, 2025 for 2024.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menghitung beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used in calculating expense and liability for employee benefits are as follows:

Usia pensiun	:	55-60 tahun/*55-60 years*	:	*Normal retirement age*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	5%-8% per tahun/*5%-8% per annum*	:	*Annual rate of increase in salary*
Tingkat kematian	:	TMI-IV (2019)/*TMI-IV (2019)*	:	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri		10% per tahun pada umur 18-30 dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 55-60 tahun/ *10% at age 18-30 years then linearly decreasing to 0% per annum at age 55-60 years*	:	*Employee resignation rate*
Tingkat diskonto per tahun	:	5,54%-7% dan 6,5%-7,11% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024/ *5.54%-7% and 6.5%-7.11% per annum for the year 2025 and 2024, respectively*	:	*Discount rate per annum*
Tingkat kecacatan	:	5%-10% dari tabel mortalitas/ *5%-10% of mortality rate*	:	*Disability rate*
Metode	:	*Projected Unit Credit*	:	*Method*

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	30 September/ *September 30*, 2026	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal tahun	1,171,556	1,205,867	*Present value of future benefit obligations at beginning year*
Pembayaran imbalan kerja	-	(209,351)	*Benefits payments*
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi (Catatan 21)			*Changes charged to profit or loss (Note 21)*
Biaya jasa kini	207,633	158,659	*Current service cost*
Biaya bunga	-	66,943	*Interest cost*
Penyesuaian	-	10,070	*Adjustment*
Sub-jumlah	207,633	235,672	*Sub-total*
Rugi (laba) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:			*Re-measurement loss (gains) charged to other comprehensive income*
Perubahan asumsi	-	80,080	*Changes in assumptions*
Perubahan demografis	-	3,938	*Changes in demographic*
Penyesuaian pengalaman	-	(96,009)	*Experience adjustment*
Sub-jumlah	-	(11,991)	*Sub-total*
Laba selisih kurs	(73,166)	(48,641)	*Gain on foreign exchange*
Nilai kini kewajiban imbalan kerja akhir periode	**1,306,023**	**1,171,556**	***Present value of future benefit obligation at end of period***

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan sebesar satu persentase pada tingkat diskonto dan gaji akan berdampak sebagai berikut:

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

One-percentage point change in the discount rate and salary assumptions would have had the following effects:

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*			Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increases*			
		Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation*			Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation*		
	Persentase/ *Percentage*	2025	2024	Persentase/ *Percentage*	2025	2024	
Kenaikan	+1%	1,094,687	1,035,288	+1%	1,316,836	1,230,359	*Increase*
Penurunan	-1%	1,320,055	1,230,565	-1%	1,095,428	1,033,624	*Decrease*

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan.

The sensitivity analyses above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kesehatan mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan kesehatan dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan kesehatan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The maturity profile's analysis of the employee benefits payments is as follows:

	2025	2024	
1 tahun	21,409	1,934	*Within 1 year*
2-5 tahun	142,677	315,265	*2-5 years*
5-10 tahun	1,265,359	923,292	*5-10 years*
Lebih dari 10 tahun	684,951	367,557	*More than 10 years*
Jumlah	**2,114,396**	**1,608,048**	***Total***

Manajemen Grup berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Grup.

The Group's management believes that the employee benefits' estimations are adequate to cover the Group's employee benefits liability.

15. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Perusahaa, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders based on the reports prepared by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Agency are as follows:

Pemegang saham	30 September/ *September 30*, 2026			
	Saham/*Shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Nominal/ *Amount (USD)*	*Shareholders*
PT Dwitunggal Perkasa Mandiri	1,825,430,197	52.04%	18,244,983	*PT Dwitunggal Perkasa Mandiri*
PT Patin Resources	315,896,590	9.01%	3,356,436	*PT Patin Resources*
Direksi:				*Directors:*
Ronny Kurniawan	76,060,387	2.17%	468,814	*Ronny Kurniawan*
Daniel Wardojo	17,821,622	0.51%	109,848	*Daniel Wardojo*
Rudy Sutiono	1,250,112	0.04%	7,705	*Rudy Sutiono*
Aman Suaedi	950,000	0.03%	5,856	*Aman Suaedi*
Masyarakat:				*Public:*
Lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,259,071,226	35.89%	11,374,999	*Others (each less than 5% ownership interest)*
Sub-jumlah	3,496,480,134	99.69%	33,568,641	*Sub-total*
Saham treasuri	10,939,900	0.31%	117,526	*Treasury shares*
Jumlah	**3,507,420,034**	**100.00%**	**33,686,167**	***Total***

Pemegang saham	31 Desember/ *December 31*, 2025			
	Saham/*Shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Nominal/ *Amount (USD)*	*Shareholders*
PT Dwitunggal Perkasa Mandiri	1,825,430,197	52.04%	18,244,983	*PT Dwitunggal Perkasa Mandiri*
PT Patin Resources	315,896,590	9.01%	3,356,436	*PT Patin Resources*
Direksi:				*Directors:*
Ronny Kurniawan	146,060,387	4.16%	900,274	*Ronny Kurniawan*
Daniel Wardojo	29,141,522	0.83%	179,620	*Daniel Wardojo*
Rudy Sutiono	1,250,112	0.04%	7,705	*Rudy Sutiono*
Aman Suaedi	950,000	0.03%	5,856	*Aman Suaedi*
Masyarakat:				*Public:*
Lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,177,751,326	33.58%	10,873,767	*Others (each less than 5% ownership interest)*
Sub-jumlah	3,496,480,134	99.69%	33,568,641	*Sub-total*
Saham treasuri	10,939,900	0.31%	117,526	*Treasury shares*
Jumlah	**3,507,420,034**	**100.00%**	**33,686,167**	*Total*

15. MODAL SAHAM (lanjutan) / *15. SHARE CAPITAL (continued)*

Perubahan jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

Changes in the shares outstanding are as follows:

	30 September/ *September 30*, 2026	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Saldo awal	3,496,480,134	3,496,480,134	*Beginning balance*
Penambahan	-	-	*Issuance*
Saldo akhir	**3,496,480,134**	**3,496,480,134**	***Ending balance***

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Dewan Komisaris yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juli 2024, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 47 tanggal 27 Juli 2024 dari notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., para pemegang saham menyetujui pelaksanaan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/POJK.04/2015. Dalam pelaksanaannya, Perusahaan menerbitkan 874.120.034 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 3.507.420.034 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 350.742.003.400 (ekuivalen USD 33.686.167).

Based on the Resolution of the Board of Commissioners dated July 27, 2024, which was covered by Notarial Deed No. 47 dated July 27, 2024 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., the shareholders have approved the implementation of a Rights Issue in accordance with POJK No. 32/POJK.04/2015. In connection with the Rights Issue, the Company issued 874,120,034 new shares with a par value of Rp 100 per share, resulting in total issued and fully paid share capital of 3,507,420,034 shares with a total par value of Rp 350,742,003,400 (equivalent to USD 33,686,167).

Dividen / ***Dividends***

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2026, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 36 tanggal 19 Mei 2026 dari notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian laba bersih final Perusahaan untuk tahun 2025 dalam bentuk dividen tunai sejumlah Rp 146.852.165.628 (ekuivalen dengan USD 8.484.641) atau Rp 42 per saham biasa yang telah dibayarkan tanggal 15 Juni 2026.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on May 19, 2026 which was covered by Notarial Deed of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 36 dated May 19, 2026, the shareholders have approved distribution of cash dividend from the Company's net income for the year 2025 amounted to Rp 146,852,165,628 (equivalent to USD 8,484,641) or Rp 42 per ordinary share which have been paid on June 15, 2026.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 April 2025, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 17 tanggal 30 April 2025 dari notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian laba bersih final Perusahaan untuk tahun 2024 dalam bentuk dividen tunai sejumlah Rp 279.718.410.720 (ekuivalen dengan USD 16.862.697) atau Rp 80 per saham biasa yang telah dibayarkan tanggal 28 Mei 2025.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on April 30, 2025 which was covered by Notarial Deed of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 17 dated April 30, 2025, the shareholders have approved distribution of cash dividend from the Company's net income for the year 2024 amounted to Rp 279,718,410,720 (equivalent to USD 16,862,697) or Rp 80 per ordinary share which have been paid on May 28, 2025.

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dividen (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham BEST pada tanggal 12 Juni 2026, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 26.000.000.000 (ekuivalen sebesar USD 1.536.862) (Catatan 18) yang telah dibayarkan tanggal 12 Juni 2026.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham BEST pada tanggal 28 Mei 2025, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 75.000.000.000 (ekuivalen sebesar USD 4.521.341) (Catatan 18) yang telah dibayarkan tanggal 26 Mei 2025.

Saham Treasuri

Pada tahun 2023 dan 2022, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali masing-masing 6.482.100 dan 4.457.800 lembar saham biasa Perusahaan melalui pembelian pada BEI (nilai nominal Rp 100 per lembar). Pembelian kembali saham Perusahaan ini ditujukan untuk menjaga stabilitas harga saham Perusahaan. Jumlah pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut masing-masing adalah Rp 3.035.259.756 (ekuivalen USD 202.751) dan Rp 1.954.491.487 (ekuivalen USD 127.098) pada tahun 2023 dan 2022. Saham tersebut dicatat pada "saham treasuri" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas, yang terdiri dari modal yang disetor penuh dan saldo laba.

15. SHARE CAPITAL (continued)

Dividends (continued)

Based on the Circular Decision of the BEST's Shareholders on June 12, 2026, the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 26,000,000,000 (equivalent to USD 1,536,862) (Note 18) which have been paid on June 12, 2026.

Based on the Circular Decision of the BEST's Shareholders on May 28, 2025, the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 75,000,000,000 (equivalent to USD 4,521,341) (Note 18) which have been paid on May 26, 2025.

Treasury Shares

In 2023 and 2022, the Company repurchased 6,482,100 and 4,457,800, respectively, of its own shares through purchases on the IDX (with nominal amount of Rp 100 per share). This repurchase transaction is intended to stabilise the Company's share price. The total amount paid to acquire the shares was Rp 3,035,259,756 (equivalent to USD 202,751) and Rp 1,954,491,487 (equivalent to USD 127,098) in 2023 and 2022, respectively. The shares are held as "treasury shares" in the consolidated statement of financial position as at September 30, 2026 and December 31, 2025.

Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, besides maximizing the profits of the shareholders through the optimalization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consist of cash and cash equivalents (Note 5) and equity, that consist of fully paid share capital and retained earnings.

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 September/ *September 30*, 2026	31 Desember/ *December 31*, 2025	
Pinjaman			***Debt***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank			*Bank and non-bank financial institution loans*
Jangka pendek	29,732,314	25,646,744	*Current*
Jangka panjang	84,586,013	92,080,492	*Non-current*
Jumlah pinjaman	114,318,327	117,727,236	*Total debt*
Kas dan setara kas	11,931,587	16,155,421	*Cash and cash equivalents*
Pinjaman bersih	102,386,740	101,571,815	*Net debt*
Ekuitas	143,008,009	149,953,485	*Equity*
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	71.60%	67.74%	*Net debt to equity ratio*

15. *SHARE CAPITAL (continued)*

Gearing ratio as at September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

16. *ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

The details of additional paid in capital as at September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	Agio saham/ *Premium on capital stock*	Biaya emisi saham/ *Issuance cost*	Selisih nilai kombinasi bisnis entitas sepengendali/ *Difference in value of business combination of entities under common control*	Jumlah/ *Total*	
Penawaran umum awal	5,288,091	(361,804)	-	4,926,287	*Initial public offering*
Penerbitan saham di 2024	19,665,546	(134,554)	-	19,530,992	*Right issue in 2024*
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-	(3,617,096)	(3,617,096)	*Difference in value of business combination transaction among entities under common control*
Jumlah	**24,953,637**	**(496,358)**	**(3,617,096)**	**20,840,183**	***Total***

Berdasarkan Akta Notaris Sri Hidianingsih Adi Sujanto, S.H., No. 24 tanggal 15 Juli 2024, Grup mengakuisisi 65% saham BEST (Entitas Anak), dengan jumlah kompensasi sebesar Rp 510.250.000.000. BEST merupakan entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Grup karena keduanya dikendalikan oleh PT Patin Resources. Pengendalian Grup atas BEST tidak dimaksudkan untuk sementara.

Akuisisi tersebut memenuhi kategori kombinasi bisnis antara entitas sepengendali sebagaimana diuraikan di dalam PSAK 338 tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan sebesar USD 31.196.503 (ekuivalen Rp 510.250.000.000) dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebesar USD 27.579.407, yaitu sebesar USD 3.617.096 dicatat pada akun "Tambahan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest method*).

Based on the Notarial Deed of Sri Hidianingsih Adi Sujanto, S.H., No. 24 dated July 15, 2024, the Group acquired 65% shares of BEST (a Subsidiary), for a total consideration of Rp 510,250,000,000. BEST is an entity under common control as the Group since both of them are controlled by PT Patin Resources. The Group's control on BEST is not intended to be kept for a limited period of time.

The acquisition satisfy the category of business combination between entities under common control in accordance with PSAK 338, "Business Combinations of Entities Under Common Control". The difference between the amount of the consideration transferred of USD 31,196,503 (equivalent to Rp 510,250,000,000) and the carrying amount of the net assets of USD 27,579,407, is USD 3,617,096, which is recorded as part of the "Additional paid-in capital" account in the consolidated statement of financial position. Assets or liabilities transferred were recorded at the book value since business combination used the pooling of interests method.

17. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA DAN CADANGAN

Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar USD 50.000 dan USD 50.000 pada tahun 2026 dan 2025 yang diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 19 Mei 2026 dan 30 April 2025.

Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset neto dari kegiatan usaha luar negeri Grup dari mata uang fungsional mereka ke mata uang penyajian Grup yaitu USD diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian kegiatan usaha luar negeri.

17. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS AND RESERVES

Appropriated Retained Earnings

In compliance with Company Law No. 40 Year 2007 which requires companies to gradually reserve at least 20% of the subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to USD 50,000 and USD 50,000 in 2026 and 2025, which were declared during the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on May 19, 2026 and April 30, 2025.

Exchange Difference on Translation of Foreign Currency Financial Statements

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the Group's foreign operation from its functional currency to the Group's presentation currency USD are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations. Exchange differences previously accumulated in the reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the foreign operation.

18. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian bagian kepentingan non-pengendali atas ekuitas Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

18. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of share of non-controlling interests in equity of the consolidated Subsidiaries as at September 30, 2026 and December 31,2025 are as follows:

	30 September/ *September 30*, 2026	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Saldo awal	18,647,710	18,091,346	*Beginning balance*
Bagian laba tahun berjalan	242,487	2,099,416	*Share in profit for the year*
Tambahan modal disetor	-	69,638	*Additional paid in capital*
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	2,455	*Share in other comprehensive income (loss) for the year*
Dividen kepada kepentingan non-pengendali (lihat Catatan 15)	(537,902)	(1,582,469)	*Cash dividend for non-controlling interest (see Note 15)*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(54,660)	(32,676)	*Exchange difference on translation of foreign currency*
Saldo akhir	**18,297,635**	**18,647,710**	***Ending balance***

19. PENDAPATAN / *19. REVENUES*

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of revenue are as follows:

	30 September/ *September 30*, 2026	30 September/ *September 30*, 2025	
Freight Charter	93,894,006	83,291,325	*Freight Charter*
Time Charter	1,276,828	599,936	*Time Charter*
Jumlah	**95,170,834**	**83,891,261**	***Total***

Seluruh pendapatan Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 berasal dari jasa pengangkutan.

All the revenue of the Group for the years ended September 30, 2026 and 2025 were derived from transportation services.

Pada periode 30 September 2026 dan 2025, terdapat pendapatan yang diperoleh dari pihak berelasi (Catatan 23).

In September 30, 2026 and 2025, there are revenue transactions from related parties (Note 23).

Rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of revenues that exceeds 10% of total revenues are as follows:

	30 September/*September 30*, 2026		30 September/*September 30*, 2025		
	%	Jumlah/ *Amount*	%	Jumlah/ *Amount*	
PT Indexim Coalindo	27%	25,941,118	21%	17,525,025	*PT Indexim Coalindo*
PT Bahari Karya Makmur	13%	11,952,811	12%	9,918,253	*PT Bahari Karya Makmur*
PT Borneo Indobara	11%	10,612,823	7%	6,032,593	*PT Borneo Indobara*
Jumlah		**48,506,752**		**33,475,871**	***Total***

Grup mengakui pendapatan pengangkutan pada saat penyelesaian kewajiban atau jasa kepada pelanggan (pada suatu titik waktu) dan ditentukan dengan mengacu pada rincian pelayaran seperti informasi tentang pemuatan dan pembongkaran kargo.

The Group recognizes freight revenue when the obligation or service to the customer has been performed (at a point in time) and is determined by reference to details of the voyage, such as information on the loading and unloading of cargo.

20. BEBAN LANGSUNG / *20. DIRECT COSTS*

	30 September/ *September 30*, 2026	30 September/ *September 30*, 2025	
Bahan bakar	26,813,654	15,892,525	*Fuel*
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	20,121,837	16,653,855	*Depreciation of vessels and equipment (Note 9)*
Sewa kapal	10,212,667	7,505,924	*Vessel rental*
Gaji	3,967,740	3,535,925	*Salaries*
Operasional pelabuhan dan biaya agensi	3,024,099	2,738,357	*Port operation and agency cost*
Asuransi	2,229,236	1,768,964	*Insurance*
Perbekalan	2,102,647	1,856,043	*Supplies*
Suku cadang	1,738,674	1,968,536	*Spareparts*
Peralatan kapal	1,111,193	1,041,946	*Tools and equipments*
Pemeliharaan dan perbaikan	958,158	848,357	*Repair and maintenance*
Assist tug	758,212	779,193	*Assist tug*
Dokumen kapal	704,203	759,499	*Vessel document*
Perlengkapan kapal	688,717	718,750	*Vessel supplies*
Stevedoring	505,526	567,366	*Stevedoring*
Transportasi	376,114	289,299	*Transportation*
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 300.000)	2,889,437	1,880,145	*Others (each below USD 300,000)*
Jumlah	**78,202,114**	**58,804,684**	***Total***

20. BEBAN LANGSUNG (lanjutan)

Pada tahun 30 September 2026 dan 2025, tidak terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

Terdapat transaksi sewa kapal dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 (Catatan 23).

20. DIRECT COSTS (continued)

In September 30, 2026 and 2025, there are no purchases from individual suppliers representing more than 10% of total revenues.

There are vessel rent transaction from related parties for the years ended September 30, 2026 and 2025 (Note 23).

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	30 September/ *September 30*, 2026	30 September/ *September 30*, 2025	
Gaji dan tunjangan	2,320,563	2,228,174	*Salaries and allowances*
Pajak	591,078	538,016	*Taxes*
Transportasi	376,160	445,539	*Transportation*
Penyusutan aset tetap, aset hak-guna dan aset lain-lain	339,881	309,467	*Depreciation of vessels and equipment, right-of-use asset and other asset*
Jamuan	288,709	555,949	*Entertainment*
Imbalan kerja (Catatan 14)	207,633	219,392	*Employee benefits (Note 14)*
Jasa profesional	170,030	159,128	*Professional fee*
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 150.000)	1,493,538	1,164,904	*Others (each below USD 150,000)*
Jumlah	**5,787,592**	**5,620,569**	***Total***

22. LABA PER SAHAM / *22. EARNINGS PER SHARE*

Rincian perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

The details of basic and diluted earnings per share computation are as follows:

	30 September/ *September 30*, 2026	30 September/ *September 30*, 2025	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	3,036,308	13,863,587	*Profit for the year attributable to the owners of the Company*
Jumlah rata-rata saham yang beredar selama tahun berjalan	3,496,480,134	3,507,420,034	*Total weighted-average number of shares during the year*
Laba per saham dasar dan dilusian (dalam Dolar AS penuh)	0.0009	0.0040	*Basic and diluted earnings per share (in full US Dollars)*

23. TRANSAKSI DAN SALDO SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *23. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES*

Saldo dan transaksi antara Perusahaan dan entitas anaknya, yang merupakan pihak berelasi, telah dieliminasi pada saat konsolidasi dan tidak diungkapkan dalam catatan ini.

Balances and transactions between the Company and its subsidiaries, which are related parties, have been eliminated on consolidation and are not disclosed in this note.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

23. TRANSAKSI DAN SALDO SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Sifat Hubungan dan Transaksi

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Hubungan/ *Relationship*	Jenis transaksi/ *Nature of transaction*
Entebe Shipping Pte Ltd.	Afiliasi/*Affiliate*	Pinjaman/*Loans*
PT Dian Bahari Sejati	Di bawah pengendalian yang sama/*Under Common Control*	Pendapatan sewa dan Sewa kapal/*Rent revenue and Vessel rent*
PT Energi Samudra Logistics	Di bawah pengendalian yang sama/*Under Common Control*	Sewa kapal dan Pembelian aset tetap/*Vessel rent and Purchase of vessels*
PT Patin Resources	Pemegang saham/*Shareholder*	Sewa kantor/*Office rent*
PT Samudra Investama Maju	Afiliasi/*Affiliate*	Pinjaman/*Loans*
PT Trans Bahtera Pioneer	Asosiasi/*Associate*	Pendapatan sewa, Sewa kapal dan Penjualan aset tetap/*Rent revenue, Vessel rent and Sales of vessels*
PT Trans Logistik Perkasa	Afiliasi/*Affiliate*	Sewa kapal/*Vessel rent*

b. Transaksi-Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pendapatan Sewa / *Rent Revenue*

	30 September/*September 30*, 2026		30 September/*September 30*, 2025	
	Persentase terhadap jumlah pendapatan/ *Percentage to total revenue*	USD	Persentase terhadap jumlah pendapatan/ *Percentage to total revenue*	USD
PT Dian Bahari Sejati	0.10%	94,826	-	-
Jumlah/*Total*	**0.10%**	**94,826**	**-**	**-**

Sewa Kapal / *Vessel Rental*

	30 September/*September 30*, 2026		30 September/*September 30*, 2025	
	Persentase terhadap jumlah beban langsung/ *Percentage to total direct cost*	USD	Persentase terhadap jumlah beban langsung/ *Percentage to total direct cost*	USD
PT Trans Logistik Perkasa	4.63%	3,617,521	-	-
PT Dian Bahari Sejati	0.92%	718,343	0.44%	256,419
PT Trans Bahtera Pioneer	0.86%	675,569	-	-
PT Energi Samudra Logistics	-	-	3.11%	1,826,359
Jumlah/*Total*	**6.41%**	**5,011,433**	**3.54%**	**2,082,778**

23. TRANSAKSI DAN SALDO SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi-Transaksi Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 16 Desember 2025, BEST melakukan pembelian aset tetap berupa kapal tunda dan tongkang sebanyak masing-masing 1 unit dari PT Energi Samudra Logistics sebesar Rp 48.000.000.000 (ekuivalen USD 2.883.922) atau 4,16% terhadap jumlah penambahan aset tetap. Pembelian tersebut telah dilunasi pada tanggal 31 Desember 2025.

Pada 2026 dan 2025, Perusahaan melakukan sewa kantor dari PT Patin Resources (Catatan 10).

Pada tahun 2026 dan 2025, TOP memperoleh pinjaman dari PT Samudra Investama Maju. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 75.396.210.097 (ekuivalen USD 4.189.144) dan Rp 66.605.000.000 (ekuivalen USD 3.968.836)

23. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

On December 16, 2025, BEST purchased fixed assets in the form of tugboat and barge as 1 unit from PT Energi Samudra Logistics amounted to Rp 48,000,000,000 (equivalent to USD 2,883,922) or 4.16% of total addition of vessels and equipments. These purchases had been fully paid as at December 31, 2025.

In 2026 and 2025, the Company rented office from PT Patin Resources (Note 10).

In 2025, TOP obtained a loan from PT Samudra Investama Maju. The outstanding loan as at September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp 75,396,210,097 (equivalent to USD 4,189,144) and Rp 66,605,000,000 (equivalent to USD 3,968,836), respectively.

c. Saldo dengan Pihak-Pihak Berelasi

c. Balances with Related Parties

Piutang Usaha / *Trade Receivables*

	30 September/ *September 30*, 2026		31 Desember/ *December 31*, 2025	
	Persentase terhadap jumlah aset/*Percentage to total assets*	USD	Persentase terhadap jumlah aset/*Percentage to total assets*	USD
PT Dian Bahari Sejati	0.02%	60,384	0.02%	65,546
PT Trans Bahtera Pioneer	-	-	0.07%	199,618
Jumlah/*Total*	**0.02%**	60,384	**0.09%**	**265,164**

Utang Usaha / *Trade Payables*

	30 September/ *September 30*, 2026		31 Desember/ *December 31*, 2025	
	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	USD	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	USD
PT Trans Bahtera Pioneer	0.12%	155,960	0.07%	88,490
PT Trans Logistik Perkasa	0.08%	104,980	0.15%	203,859
Jumlah/*Total*	**0.20%**	**260,940**	**0.22%**	**292,349**

23. TRANSAKSI DAN SALDO SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi-Transaksi Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Utang Lain-lain

	30 September/ *September 30*, 2026		31 Desember/ *December 31*, 2025	
	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	USD	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	USD
PT Samudra Investama Maju	3.18%	4,189,144	2.92%	3,968,836
Jumlah/*Total*	**3.18%**	**4,189,144**	**2.92%**	**3,968,836**

Beban Akrual

	30 September/ *September 30*, 2026		31 Desember/ *December 31*, 2025	
	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	USD	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	USD
PT Trans Logistik Perkasa	0.17%	218,264	0.22%	300,907
PT Trans Bahtera Pioneer	-	-	0.11%	155,381
Jumlah/*Total*	**0.17%**	**218,264**	**0.33%**	**456,288**

d. Remunerasi Manajemen Kunci

Remunerasi komisaris dan direksi termasuk gaji dan tunjangan adalah sebagai berikut:

	30 September/ *September 30*, 2026	30 September/ *September 30*, 2025	
Direksi	618,056	637,136	*Directors*
Komisaris	257,907	258,752	*Commissioners*
Jumlah	**875,963**	**895,888**	***Total***

23. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

Other Payables

	30 September/ *September 30*, 2026		31 Desember/ *December 31*, 2025	
	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	USD	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	USD
PT Samudra Investama Maju	3.18%	4,189,144	2.92%	3,968,836
Jumlah/*Total*	**3.18%**	**4,189,144**	**2.92%**	**3,968,836**

Accrued Expenses

	30 September/ *September 30*, 2026		31 Desember/ *December 31*, 2025	
	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	USD	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	USD
PT Trans Logistik Perkasa	0.17%	218,264	0.22%	300,907
PT Trans Bahtera Pioneer	-	-	0.11%	155,381
Jumlah/*Total*	**0.17%**	**218,264**	**0.33%**	**456,288**

d. Key Management Remuneration

Remuneration of commissioners and directors, including salary and allowance are as follows:

	30 September/ *September 30*, 2026	30 September/ *September 30*, 2025	
Direksi	618,056	637,136	*Directors*
Komisaris	257,907	258,752	*Commissioners*
Jumlah	**875,963**	**895,888**	***Total***

24. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Grup mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara dan material dengan beberapa pelanggan dengan periode kontrak sejak Januari 2020 sampai dengan Desember 2028.

b. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki uang muka pembelian aset tetap masing-masing sebesar USD 8.007.808 dan USD 15.846.542 yang sebagian besar merupakan uang muka pembelian kapal tunda tongkang, *floating crane*, dan alat berat serta uang muka atas *docking* aset kapal Grup.

Grup memiliki perjanjian terkait pembelian tongkang dan kapal tunda sebagai berikut:

Entitas Anak

BEST

No	Nama perjanjian/ *Name of agreements*	Pembangun/ *Builder*	Nomor perjanjian/ *Agreement No.*	Nilai kontrak/ *Contract value*
1	Kontrak pembangunan kapal/ *Shipbuilding contract*	PT Karya Teknik Internusa Abadi	001/IV/BEST-KTIA/2025 & 002/IV/BEST-KTIA/2025	Rp 42,000,000,000

24. *SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS*

a. The Group has commitments to perform the coal and material transportation services to several customers under contracts with terms from January 2020 to December 2028.

b. As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has advances for purchase of vessels and equipments amounting to USD 8,007,808 and USD 15,846,542, respectively which mostly consist of advances for purchase of tugboat, barge, floating crane, and heavy equipments and advances for docking of the Group's vessels.

The Group has agreements related to the purchase of barges and tugboats as follows:

The Subsidiaries

BEST

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

25. *MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

		30 September/ *September 30*, 2026		31 Desember/ December 31, 2025		
		Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen dalam USD/ *Equivalent in USD*	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen dalam USD/ *Equivalent in USD*	
		Rp		Rp		
ASET						***ASSETS***
Kas dan setara kas	IDR	143,849,842,908	7,992,546	212,430,039,546	12,658,271	*Cash and cash equivalents*
	SGD	2,933,674	163	93,173,664	5,552	
Piutang usaha	IDR	399,403,030,954	22,191,523	365,511,926,436	21,779,998	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	IDR	17,123,657,160	951,420	2,805,144,864	167,152	*Other receivables*
Aset lain-lain	IDR	3,335,857,308	185,346	3,235,347,457	192,787	*Other assets*
Jumlah	**IDR**	**563,715,322,004**	**31,320,998**	**584,075,631,967**	**34,803,760**	***Total***
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Utang usaha	IDR	118,868,600,910	6,604,545	139,305,284,250	8,300,875	*Trade payables*
	Euro	238,419,506	13,247	-	-	
	SGD	371,172,754	20,623	610,881,582	36,401	
	JPY	180,681,922	10,039	202,776,906	12,083	
Utang lain-lain	IDR	76,032,551,000	4,224,500	67,027,358,346	3,994,003	*Other payables*
Beban akrual	IDR	75,422,310,812	4,190,594	51,173,998,245	3,049,339	*Accrued expenses*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	IDR	1,368,890,426,162	76,057,919	1,335,900,670,245	79,603,186	*Bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	IDR	5,594,750,292	310,854	7,116,474,228	424,054	*Lease liability*
Jumlah	**IDR**	**1,645,598,913,358**	**91,432,321**	**1,601,337,443,802**	**95,419,941**	***Total***
Jumlah liabilitas – bersih		**(1,081,883,591,354)**	**(60,111,323)**	**(1,017,261,811,835)**	**(60,616,181)**	***Total liabilities – net***

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as at September 30, 2026 and December 31, 2025.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko mata uang) dan risiko likuiditas. Penelaahan dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, di mana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2026.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Financial Risk Factors

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, credit risk, market risk (including currency risk) and liquidity risk. The review and approved policies for managing each of these risks are described as follows:

a. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation to be able to take the most profitable action to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the period ended September 30, 2026.

	Persentase kenaikan (penurunan)/ *Percentage increase (decrease)*	**Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on profit before tax***	
Mata uang pinjaman			***Loan currency***
Rupiah dan Dolar Amerika Serikat	5% (5%)	(296,106) 296,106	*Rupiah and United Stated Dollar*

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko mata uang) dan risiko likuiditas. Penelaahan dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut: (lanjutan)

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran dan deposito berjangka pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi.

Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, credit risk, market risk (including currency risk) and liquidity risk. The review and approved policies for managing each of these risks are described as follows: (continued)

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group has credit risk arising from the credits granted to customers and placement of current accounts and time deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and time deposits are managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the Directors.

Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks. The maximum exposure equals to the carrying amount as disclosed in Note 5.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko mata uang) dan risiko likuiditas. Penelaahan dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut: (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang Usaha

Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Risiko kredit pelanggan dikelola dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pelanggan yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Grup tidak memiliki risiko kredit yang terpusat secara signifikan karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

c. Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Non-Fungsional

Risiko mata uang non-fungsional adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang non-fungsional.

Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang non-fungsional terutama berhubungan dengan aktivitas operasi Grup (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Grup), yaitu pendapatan dan pinjaman dalam mata uang Rupiah.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang non-fungsional dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang non-fungsional saat ini.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, credit risk, market risk (including currency risk) and liquidity risk. The review and approved policies for managing each of these risks are described as follows: (continued)

b. Credit Risk (continued)

Trade Receivables

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, receivable balances are monitored on an on going basis to reduce the exposure to bad debts.

Customer credit risk is managed by trading only with recognized and credit worthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

The Group has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to a large number of ultimate customers.

c. Market Risk

Non-Functional Currency Risk

Non-functional currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in non-functional exchange rates.

The Group's exposure to the risk of changes in non-functional exchange rate relating primarily to the Group's operating activities (when revenue or expense are denominated in a different currency from that used by the Group's functional currency) are the revenues and Rupiah denominated loans.

The Group closely monitors the non-functional exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any non-functional currency forward/swaps.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko mata uang) dan risiko likuiditas. Penelaahan dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut: (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Mata Uang Non-Fungsional (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah di mana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026:

	Persentase kenaikan (penurunan)/ *Percentage increase (decrease)*	Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on profit before tax*	
Rupiah – Dolar Amerika Serikat	5%	2,862,748	*Rupiah – United Stated Dollar*
	(5%)	(3,164,123)	

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atau arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pendapatan dari pelanggan.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, credit risk, market risk (including currency risk) and liquidity risk. The review and approved policies for managing each of these risks are described as follows: (continued)

c. Market Risk (continued)

Non-Functional Currency Risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in US Dollar exchange rate against Rupiah with all other variables held constant, to the profit before tax for the year ended September 30, 2026:

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset.

The management evaluates and monitors cash-in and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from revenues from customers.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko mata uang) dan risiko likuiditas. Penelaahan dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut: (lanjutan)

Financial Risk Factors (continued)

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, credit risk, market risk (including currency risk) and liquidity risk. The review and approved policies for managing each of these risks are described as follows: (continued)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkumkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

d. Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on undiscounted contractual cash flows:

	30 September/*September 30,* 2026			
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	**Lebih dari satu tahun/ *More than one years***	**Jumlah/ *Total***	
Liabilitas keuangan				***Financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	29,732,314	84,586,013	114,318,327	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	6,785,337	-	6,785,337	*Trade payables*
Utang lain-lain	4,224,500	-	4,224,500	*Other payables*
Beban akrual	4,190,594	-	4,190,594	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	139,596	171,258	310,854	*Lease liability*
Jumlah	**45,072,341**	**84,757,271**	**129,829,612**	***Total***

	31 Desember /*December 31,* 2025			
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	**Lebih dari satu tahun/ *More than one years***	**Jumlah/ *Total***	
Liabilitas keuangan				***Financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	25,646,744	92,175,691	117,822,435	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	8,487,375	-	8,487,375	*Trade payables*
Utang lain-lain	3,995,487	-	3,995,487	*Other payables*
Beban akrual	3,049,339	-	3,049,339	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	169,467	308,295	477,762	*Lease liability*
Jumlah	**41,348,412**	**92,483,986**	**133,832,398**	***Total***

27. INSTRUMEN KEUANGAN / *27. FINANCIAL INSTRUMENTS*

Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan / *Categories and Classes of Financial Instruments*

	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets measured at amortized cost*		
	30 Sep/ *Sep 30*, 2026	31 Des/ *Dec 31*, 2025	
Aset keuangan			***Financial assets***
Aset keuangan lancar			***Current financial assets***
Kas dan setara kas	11,931,587	16,155,421	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha – bersih	22,191,523	21,535,443	*Trade receivables – net*
Piutang lain-lain	951,420	167,152	*Other receivables*
Aset keuangan tidak lancar			***Non-current financial assets***
Aset lain-lain	185,346	192,787	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	**35,259,876**	**38,050,803**	***Total financial assets***

	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets measured at fair value through profit or loss*		
	30 Sep/ *Sep 30*, 2026	31 Des/ *Dec 31*, 2025	
Aset keuangan			***Financial assets***
Aset keuangan lancar			***Current financial assets***
Investasi jangka pendek	700,700	839,203	*Short-term investment*

	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*		
	30 Sep/ *Sep 30*, 2026	31 Des/ *Dec 31*, 2025	
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Liabilitas keuangan jangka pendek			***Current financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	29,732,314	25,646,744	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	6,785,337	8,487,375	*Trade payables*
Utang lain-lain	4,224,500	3,995,487	*Other payables*
Beban akrual	4,190,594	3,049,339	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	139,596	139,596	*Lease liability*
Liabilitas keuangan jangka panjang			***Non-current financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	84,586,013	92,080,492	*Bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	171,258	284,458	*Lease liability*
Jumlah liabilitas keuangan	**129,829,612**	**133,683,491**	***Total financial liabilities***

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

The following assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables, and accrued expenses approximate their carrying values because they are mostly short-term in nature.

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

Investasi jangka pendek yang dikelola berdasarkan kontrak pengelolaan dana diukur pada nilai wajar yang ditentukan berdasarkan nilai aktiva bersih atau harga pasar pada tanggal pelaporan, dan manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatatnya telah mencerminkan nilai wajarnya.

Aset lain-lain terutama terdiri dari dana yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan pada bank. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari dana yang dibatasi penggunaannya tersebut mendekati nilai wajarnya karena sifatnya yang relatif jangka pendek serta tingkat suku bunga yang berlaku mencerminkan tingkat suku bunga pasar saat ini.

Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang disajikan dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar liabilitas sewa didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit yang jatuh tempo yang sama.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

Short-term investments managed under a fund management agreement are measured at fair value determined based on net asset value or market prices at the reporting date, and management believes that the carrying amount approximates its fair value.

Other assets mainly consist of restricted funds placed in banks. Management believes that the carrying amount of these restricted funds approximates their fair value due to their relatively short-term nature and the interest rates applied reflect current market rates.

Long-term bank and non-bank financial institution loans are carried with floating interest rates approximate to their fair values as they are re-priced frequently.

The fair value of the lease liabilities are determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

28. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

a. Transaksi Non-Kas yang Signifikan

	30 September/ *September 30*, 2026	30 September/ *September 30*, 2025	
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	8,109,557	8,004,733	*Reclassification from advances for purchase of vessels and equipments to vessels and equipments*

28. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION

a. Significant Non-Cash Transactions

28. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (lanjutan) / *28. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION (continued)*

b. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan / *b. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities*

30 September/ *September 30*, 2026	Saldo awal tahun/ *Beginning balance*	Arus kas neto/ *Net cash flow*	Transaksi non-kas/ *Non-cash transactions*	Saldo akhir tahun/ *Ending balance*	30 September/ *September 30*, 2026
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	109,871,277	(2,002,451)	(4,144,710)	103,724,116	*Long-term bank and non-bank financial institution*
Utang bank jangka pendek	7,855,959	2,738,252	-	10,594,211	*Short-term bank loan*
Liabilitas sewa	424,054	(120,389)	7,189	310,854	*Lease liability*
Jumlah	**118,151,290**	**615,412**	**(4,137,521)**	**114,629,181**	***Total***

31 Desember/ *December 31*, 2025	Saldo awal tahun/ *Beginning balance*	Arus kas neto/ *Net cash flow*	Transaksi non-kas/ *Non-cash transactions*	Saldo akhir tahun/ *Ending balance*	31 Desember/ *December 31*, 2025
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	80,864,013	29,599,140	(591,876)	109,871,277	*Long-term bank and non-bank financial institution*
Utang bank jangka pendek	4,358,867	3,497,092	-	7,855,959	*Short-term bank loan*
Liabilitas sewa	481,818	(118,755)	60,991	424,054	*Lease liability*
Jumlah	**85,704,698**	**32,977,477**	**(530,885)**	**118,151,290**	***Total***

29. INFORMASI SEGMEN / *29. SEGMENT INFORMATION*

Segmen Jasa Pelayaran / ***Shipping Services Segment***

Berikut ini adalah segmen Grup berdasarkan pendapatan jasa pelayaran: / *Following the Group's segments based on shipping service revenues:*

	30 September/ *September 30*, 2026	30 September/ *September 30*, 2025	
Pendapatan			*Revenues*
Transshipment	31,501,715	28,766,901	*Transshipment*
Pengangkutan antar-pulau	62,392,291	54,524,424	*Inter-island transportation*
Time charter	1,276,828	599,936	*Time charter*
Jumlah	**95,170,834**	**83,891,261**	***Total***

30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN / *30. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD*

Perkembangan Geopolitik di Timur Tengah / *Geopolitical Developments in the Middle East*

Setelah tanggal pelaporan, ketegangan geopolitik di Timur Tengah meningkat menyusul tindakan militer di kawasan tersebut pada akhir Februari 2026. Perkembangan ini menyebabkan meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan volatilitas di pasar keuangan dan energi global.

Subsequent to the reporting date, geopolitical tensions in the Middle East escalated following military actions in the region at the end of February 2026. These developments have resulted in heightened geopolitical uncertainty and increased volatility in global financial and energy markets.

Grup menilai potensi dampak terhadap operasi, posisi keuangan, dan kinerja keuangan Grup yang dapat timbul melalui beberapa faktor, termasuk:

The Group assesses the potential implications on the results of the Group's operations, financial position and financial performance which may arise through several factors, including:

- volatilitas harga komoditas dan energi global / *volatility in global commodity and energy prices*
- gangguan pada rantai pasokan dan logistik global / *disruptions in global supply chains and logistics*
- ketidakpastian makroekonomi yang lebih luas yang memengaruhi permintaan pelanggan / *broader macroeconomic uncertainty affecting customer demand*
- volatilitas di pasar valuta asing dan pasar keuangan / *volatility in foreign exchange and financial markets*

30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Perkembangan Geopolitik di Timur Tengah (lanjutan)

Saat ini Grup tidak memiliki operasi langsung yang signifikan di negara-negara yang terlibat langsung dalam konflik tersebut. Namun, dampak ekonomi yang lebih luas akibat situasi geopolitik tersebut dapat memengaruhi operasi dan kinerja keuangan Grup secara tidak langsung.

Pada tanggal otorisasi atas laporan keuangan konsolidasian ini, tidak memungkinkan untuk mengestimasi secara andal dampak keuangan yang mungkin timbul akibat potensi eskalasi lanjutan dari konflik tersebut pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Manajemen akan terus memonitor perkembangan terkait konflik ini dan menilai potensi dampaknya pada periode pelaporan berikutnya.

30. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

Geopolitical Developments in the Middle East (continued)

The Group does not currently have significant direct operations in the countries directly involved in the conflict. However, the broader economic effects resulting from the geopolitical situation may indirectly affect the Group's operations and financial performance.

At the date of authorization of these consolidated financial statements, it is not possible to reliably estimate the financial impact that further escalation of the conflict may have on the Group's consolidated financial statements.

Management will continue to monitor developments relating to the conflict and assess potential implications in future reporting periods.